

**NILAI-NILAI IBADAH DAN MUAMALAH
DALAM FILM AJARI AKU ISLAM**



**OLEH:
FITRIANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**NILAI-NILAI IBADAH DAN MUAMALAH
DALAM FILM AJARI AKU ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Fitrianti

NIM 1701112167

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrianti

NIM : 1701112167

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Ibadah dan Muamalah dalam Film Ajari Aku Islam”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 06 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Fitrianti

NIM. 1701112167

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : NILAI-NILAI IBADAH DAN MUAMALAH DALAM
FILM AJARI AKU ISLAM

Nama : Fitrianti

NIM : 1701112167

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 06 Mei 2021

Pembimbing I,


Pembimbing II,



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002


Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah**
Skripsi An. Fitrianti

Palangka Raya, 06 Mei 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitrianti
NIM : 1701112167
Judul : Nilai-nilai Ibadah dan Muamalah dalam Film Ajari Aku Islam

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002


Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Ibadah dan Muamalah dalam Film
Ajari Aku Islam

Nama : Fitrianti

Nim : 1701112167

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

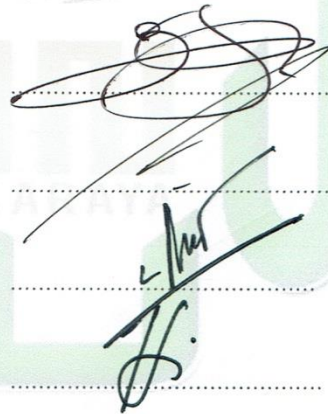
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Mei 2021 M/ 13 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003199303 2 001

NILAI-NILAI IBADAH DAN MUAMALAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM

ABSTRAK

Hiburan berupa tontonan memberikan sisi positif maupun negatif terhadap penerimanya melalui pesan yang tersirat di dalam isi adegan pada tontonan tersebut. Namun tidak semua tontonan dapat menjadi sebuah tuntunan, beberapa diantaranya hanya sekedar memberikan hiburan namun tidak ada nilai yang dapat diambil, namun adapula tayangan yang mengandung keduanya yaitu menghibur sekaligus memberikan nilai yang dapat diimplementasikan di kehidupan nyata. Film merupakan salah satu media yang dapat mengirimkan pesan kepada penonton. Salah satu film tersebut adalah film *Ajari Aku Islam* yang penulis teliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai ibadah dan muamalah yang terkandung di dalam film *Ajari Aku Islam*. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana nilai ibadah yang terkandung di dalam film *Ajari Aku Islam* dan bagaimana nilai muamalah yang terkandung di dalam film *Ajari Aku Islam*.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi melalui penelitian sebelumnya dan memanfaatkan kepustakaan baik secara *manual* maupun *online*, dengan sumber primernya yaitu rekaman video film *Ajari Aku Islam* produksi RA Pictures dan Retro Pictures serta adegan yang mengandung nilai ibadah dan muamalah, juga berbagai sumber lainnya sebagai data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan memutar film *Ajari Aku Islam* untuk diamati hal-hal yang berkenaan dengan ibadah dan muamalah. Kemudian peneliti menganalisis skenario dan dialog maupun isi dari film yang diklasifikasikan dalam pembagian nilai ibadah dan nilai muamalah, serta dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat nilai-nilai ibadah yang terdiri dari ibadah mahdah berupa mengucapkan dua kalimat syahadat dan sholat, serta ibadah ghairu mahdah berupa tolong-menolong, belajar dan mengajarkan tentang ilmu agama, tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis, dan menghindari diri dari perbuatan zina. Sedangkan pada nilai-nilai muamalah yang diarahkan pada karakter dari pemain berupa akhlak mahmudah yaitu sikap ramah, jujur, dan ikhlas sedangkan akhlak mazmumah yang terkandung yaitu berupa menagih hutang dengan kekerasan dan memaksakan perjodohan/pernikahan.

Kata Kunci : Nilai, Ibadah, Muamalah, Film

THE VALUES OF WORSHIP AND MUAMALAH IN AJARI AKU ISLAM MOVIE

ABSTRACT

Entertainment in the form of watching gives positives and negatives sides to the recipients through the messages that is implied in the content of the scenes on the show. However, not all shows can be a guide, some of them only provide entertainment but no value can be taken, but there are also shows that contain both, namely entertaining while providing value that can be implemented in real life. Film is a medium that can send messages to viewers. One of these films is the Ajari Aku Islam movie which the author research. Therefore, this research aims to describe the values of worship and muamalah are contained in the Ajari Aku Islam movie. The formulation of the problem in this research, there are: how is the value of worship contained in the film Ajari Aku Islam movie and how is the value of muamalah contained in the film Ajari Aku Islam movie.

This research uses the library research method as a research method that aims to extract information through previous research and utilize literature both manually and online, with the primary source being the video recording of the film Ajari Aku Islam movie produced by RA Pictures and Retro Pictures as well as scenes containing worship and muamalah values, as well as various other sources as secondary data. While the data analysis technique used is the content analysis technique, there are by playing the movie Ajari Aku Islam to observe matters relating to worship and muamalah. Then the researcher analyzed the scenario and dialogue as well as the content of the movie which was classified into the division of worship values and muamalah values, and connected with relevant theories.

The result of this research show that in the Ajari Aku Islam movie there are values of worship which consists of mahdah worship in the form of saying two sentences of creed and prayer, and ghairu mahdah worship in the form of helping each other learn and teach about religion, not physically in contact with the opposite sex and abstain from adultery. Meanwhile, on the values of muamalah that are directed at the character of the player in the form of mahmudah morality which are friendly, honest, and sincere, while the mazmumah morality contained are in the form of collecting debts by violence and forcing marriage matchmaking.

Keywords : Value, Worship, Muamalah, Movie

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis ucapkan puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan berjudul **“NILAI-NILAI IBADAH DAN MUAMALAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM”**. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi, serta sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membimbing, memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas serta telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran.
6. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dan menasehati selama menjalani proses perkuliahan serta telah berkenan untuk menyetujui dan memberikan kritik serta saran pada judul skripsi ini.

7. Ibu Prof Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dengan memberikan bimbingan memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan meminjamkan buku-buku dalam menyusun skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam memotivasi dan memberikan semangat dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan perhatiannya.

Palangka Raya, 07 April 2021

Penulis,



Fitrianti

NIM 1701112167

MOTTO

فَمَنْ بَرَّ اللَّهَ عَلَيْنَا وَوَقَدْنَا عَذَابَ السَّمُومِ

“Maka Allah memberikan karunia kepada Kami dan memelihara Kami dari azab neraka” Q.S At-Thur (52):27 (Kementerian Agama RI, 2019)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua, untuk almarhum Abah (Safruddin) yang selalu memberikan semangat dan cintanya kepada penulis ketika masih bersekolah, semoga Abah selalu bahagia dan tentram di surganya Allah Swt, untuk Mama (Narti) yang telah menjadi sosok wanita kuat dan hebat di dalam hidup penulis, semoga Mama selalu diberikan kesehatan, kekuatan dan keberkahan yang tak terhingga dari Allah Swt. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala hal yang telah diberikan.

Untuk Kakak saya (Noor Hayati) yang telah banyak memberikan semangat, perhatian dan bantuan kepada penulis dan Adik saya (Maswati) yang juga membantu beberapa pekerjaan penulis dan Adik saya satunya yang menggemaskan (Raffa Akbar Saputra) yang selalu mengganggu Kakaknya ketika mengerjakan tugas. Semoga Kakak dan Adik-adik saya selalu berada di lindungan Allah Swt.

Serta untuk AA Computer yang telah banyak memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Definisi Operasional	15
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	18
1. Nilai.....	18

2. Ibadah.....	20
3. Muamalah	25
4. Media Film.....	32
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Memilih Metode.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Deskripsi Film Ajari Aku Islam.....	49
1. Identitas Film Ajari Aku Islam.....	49
2. Sinopsis Film Ajari Aku Islam.....	53
3. Latar.....	55
4. Pesan.....	56
B. Karakter Tokoh dalam Film Ajari Aku Islam.....	57
1. Kenny Huang.....	57
2. Fidya S.Lubis.....	57
3. Fahri Hamzah	58
4. Chelsea Tan	58
5. Salma	58

6. Zulham S.Lubis	59
7. Koh Billy Tan	59
8. Koh Liang.....	59
9. Lina Huang	59

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	60
1. Ibadah Mahdah	60
a. Mengucapkan dua kalimat syahadat.....	61
b. Melaksanakan sholat	62
2. Ibadah Ghairu Mahdah	65
a. Tolong - menolong	65
b. Belajar dan mengajarkan tentang ilmu agama.....	66
c. Tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis.....	67
d. Menghindari diri dari perbuatan zina	69
3. Akhlak Mahmudah	70
a. Ramah.....	70
b. Jujur	71
c. Ikhlas	72
4. Akhlak Mazmumah	73
a. Menagih hutang dengan kekerasan	73
b. Memaksakan pernikahan/perjodohan.....	74
B. Pembahasan	75
1. Ibadah Mahdah	75

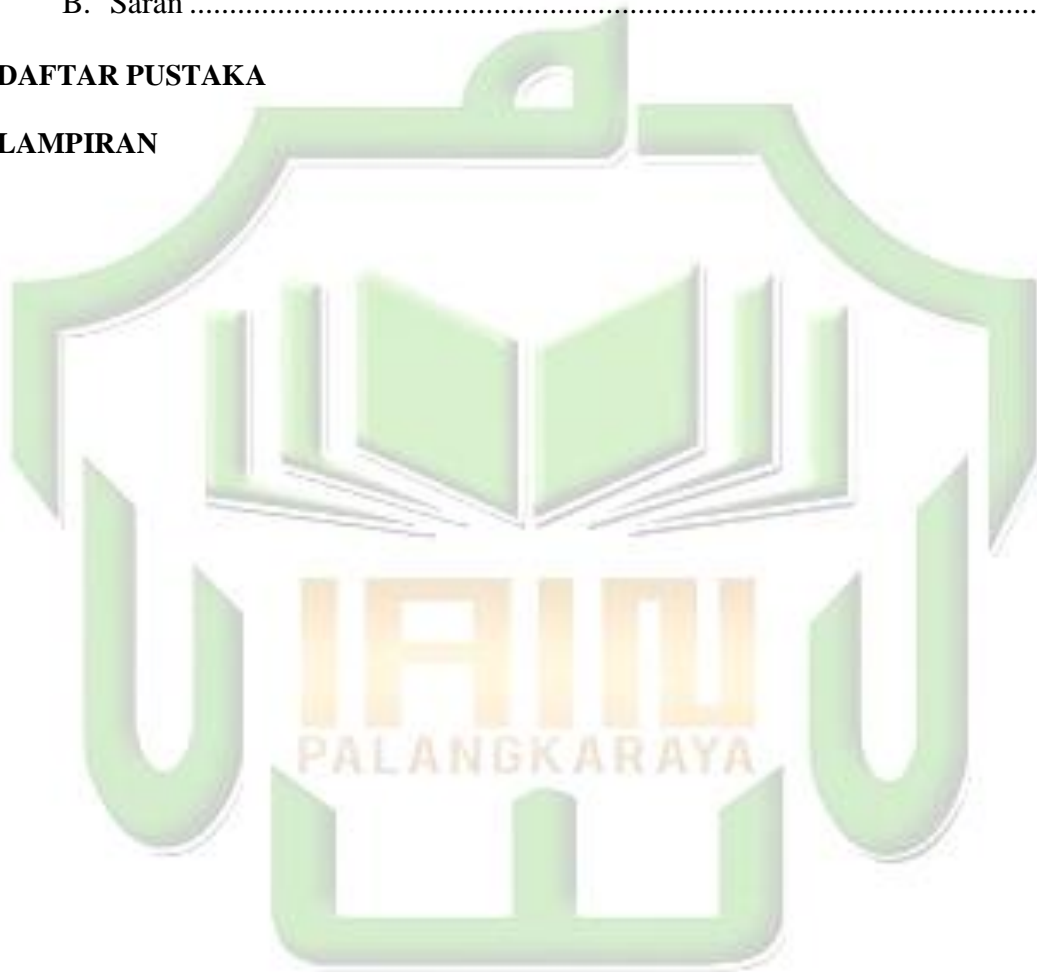
2. Ibadah Ghairu Mahdah	81
3. Akhlak Mahmudah	86
4. Akhlak Mazmumah	90

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan terhadap Penelitian Sebelumnya	11
Tabel 2.1 Struktur Kerangka Pikir	37
Tabel 3.1 Data Primer; Klasifikasi Adegan Nilai Ibadah dan Muamalah dalam Film Ajari Aku Islam.....	41
Tabel 5.1 Ibadah Mahdah; Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat.....	62
Tabel 5.2 Ibadah Mahdah; Melaksanakan Sholat	64
Tabel 5.3 Ibadah Ghairu Mahdah; Tolong-menolong	66
Tabel 5.4 Ibadah Ghairu Mahdah; Belajar dan Mengajarkan Tentang Ilmu Agama.....	67
Tabel 5.5 Ibadah Ghairu Mahdah; Tidak Bersentuhan secara Fisik dengan Lawan Jenis.....	69
Tabel 5.6 Ibadah Ghairu Mahdah; Menghindari Diri dari Perbuatan Zina.....	70
Tabel 5.7 Muamalah; Akhlak Mahmudah; Ramah.....	72
Tabel 5.8 Muamalah; Akhlak Mahmudah; Jujur	73
Tabel 5.9 Muamalah; Akhlak Mahmudah; Ikhlas	74
Tabel 5.10 Muamalah; Akhlak Mazmumah; Menagih Hutang dengan Kekerasan.....	75
Tabel 5.11 Muamalah; Akhlak Mazmumah; Memaksakan Perjodohan/Pernikahan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas melaksanakan ibadah yang diikuti dengan aspek akidah kepada Allah Swt menjadikan Rasulullah berhasil dalam menjalankan roda kehidupan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Hal ini dicontohkan melalui cara kepemimpinan Rasulullah dalam menjalankan pemerintahan yang baik, bijak dan adil dengan berdasarkan Islam dan sumber utama yakni Al-Qur'an dan Sunnah, menjadikan beliau sebagai panutan dan suri tauladan bagi semua manusia.

Ibadah dilaksanakan untuk memenuhi kehendak Allah Swt sedangkan bentuk dan cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kehendak dan petunjuk Allah Swt. Melalui penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw.

Muamalah merupakan salah satu bukti implementasi dari ibadah khusus yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Muamalah telah terealisasi pada masa Rasulullah dan para sahabatnya, Rasulullah dan Maisarah mulai berdagang ke negeri Syam, beliau mengambil barang dagangannya dari saudagar janda yakni Khadijah yang kemudian menjadi istrinya. Rasulullah dikenal sebagai pedagang yang ulung disebabkan beliau jujur dalam bermuamalah.

Ibadah dan muamalah memiliki perbedaan dari segi tujuan yaitu bahwa ibadah ditujukan secara langsung kepada Allah Swt, sedangkan yang

mendapat keuntungan dari perbuatan itu adalah manusia itu sendiri. Sedangkan muamalah meskipun ditujukan untuk manusia bagi kepentingan manusia, namun perbuatan itu dilakukan dalam rangka memenuhi kehendak Allah Swt. Implementasi perbuatan dari ibadah dan muamalah ini menjadi salah satu bentuk nyata yang dapat mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt serta manusia dengan sesama manusia.

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah Swt harus mampu menerapkan dan mengimplementasikan ibadah dan muamalah sesuai dengan syariat Islam yang telah diatur melalui Al-Qur'an dan Hadits. Ibadah merupakan kunci utama untuk berkomunikasi kepada Sang Pencipta. Kendati demikian, bahwasanya muamalah juga berperan penting sebagai bentuk komunikasi terhadap sesama manusia. Sehingga unsur ibadah maupun muamalah saling berhubungan. Perihal tersebut sangat banyak cara agar dapat memberikan contoh atas penerapan dari ibadah dan muamalah baik dalam bentuk pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Salah satu pembelajaran tidak langsung dapat berupa fenomena yang terjadi di sekitarnya dan dapat pula berbentuk tontonan yang mengedukasi.

Berbagai hiburan berupa tontonan dapat memberikan sisi positif maupun negatif terhadap penerimanya melalui pesan yang tersirat di dalam isi adegan pada tontonan tersebut. Terkait demikian tayangan televisi berupa sinetron, *reality show*, *variety show*, acara musik, dan film dapat menjadi sarana informasi yang mengandung ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan

berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Hakim, 2015: 12). Namun tidak semua tontonan dapat menjadi tuntunan, beberapa di antaranya, sebuah tayangan hanya sekedar memberikan hiburan namun tidak ada nilai yang dapat diambil, adapula tayangan yang mengandung keduanya yaitu menghibur sekaligus memberikan nilai yang dapat ditarik kesimpulannya.

Bila dilihat dari jauh film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan semata, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Melalui film kita dapat mengekspresikan seni dan kreativitas sekaligus mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat. Film mengandung pesona dan kehebatan melalui cerita-cerita lokal, para pembuat film yang tahu kehidupan, mengerti masyarakatnya, bisa menyampaikan pesan-pesan universal untuk seluruh umat manusia (Hakim, 2015: 9).

Film dapat ditonton melalui media serta dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui berbagai alat elektronik berupa televisi, komputer, laptop dan gawai pintar. Melalui alat elektronik tersebut dapat ditemukan berbagai hiburan menarik dan mengedukasi. Film adalah salah satu hiburan yang berdurasi panjang yang dapat dinikmati kapanpun dan di manapun, baik di bioskop, rumah maupun di tempat yang nyaman dan fasilitas yang memadai.

Film dapat menjadi sebuah tontonan yang mengarahkan pada tuntunan jika kandungan di dalam film tersebut mampu memberikan pesan dan nilai positif yang berefek terhadap penonton. Film yang berbobot akan menyampaikan pesan tersirat melalui berbagai adegan, karakter dan skenario dari penulis film maupun dari pemain dalam film tersebut.

Film tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan sebagai media komunikasi. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan film sebagai alat (media) berpotensi sebagai dimensi hubungan. Menurut Newcomb dan Hirsch (1994:505) dalam Hakim (2015: 5) film merupakan bagian dari sistem budaya dan agama yang berkontribusi dalam mengonstruksi realitas sekaligus berperan sebagai cermin dari realitas yang mengartikulasikan, menyiarkan, mendiskusikan serta menegosiasikan nilai-nilai masyarakat. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda, tergantung bagaimana penerima pesan mengambil kesimpulan pada sajian dari media yang diterimanya.

Film dapat memunculkan kesan dan pesan terhadap para penonton untuk dapat menirukan bahwa apa yang dilihat wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. Maka tanpa disadari penonton akan berusaha untuk berperilaku layaknya peran dalam suatu film-film yang pernah ditonton. Bahkan kerap kali penonton akan membayangkan bahwa dirinya terlibat memerankan kejadian dalam film. Adapula yang memikirkan bahwa fenomena pada film yang ditonton persis seperti apa yang dialaminya di dunia nyata. Dapat dikatakan bahwa film tidak hanya sekadar hiburan semata

melainkan berupa kejadian-kejadian yang kerap kali dialami manusia di dunia nyata lalu dimainkan dalam sebuah adegan kemudian memiliki arti penting yang dapat diambil nilai maupun pesan moral sehingga dapat berpengaruh besar terhadap para penontonnya.

Ajari Aku Islam adalah judul film religi berdasarkan kisah nyata yang berlokasi di kota Medan. Film ini pertama kali dirilis dan ditayangkan perdana di seluruh bioskop Indonesia dan Malaysia pada tanggal 17 Oktober 2019 (<https://www.tribunnews.com/seleb/2019/10/17/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-ajari-aku-islam-yang-tayang-mulai-hari-ini-di-bioskop-indonesia>). Film ini memperoleh 525.625 penonton saat penayangan di bioskop dan mendapatkan rating 7,3/10. Film Ajari Aku Islam dapat ditonton kembali melalui aplikasi *Iflix* di WeTv, serta identitas film juga dapat ditemukan di website IMDb.

Ajari Aku Islam merupakan kisah nyata dari Jaymes Riyanto yang juga merupakan produser dari film tersebut yang disutradarai oleh Deni Pusung. Pemeran utama film ini adalah pasangan Roger Danuarta dan Cut Meyriska. Film Ajari Aku Islam berkisah tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan bernama Kenny (Roger Danuarta) yang bertemu dengan seorang gadis muslim sholihah Batak-Melayu bernama Fidya (Cut Meyriska) yang kemudian jatuh hati kepadanya. Ia mulai belajar tentang Islam ketika mengenal gadis tersebut. Meskipun cinta mereka ditentang oleh masing-masing keluarganya, tetapi Kenny tetap berusaha untuk mempelajari Islam, bahkan ia juga dibantu oleh lelaki yang juga menyukai Fidya dalam mengenal

Islam. Kenny juga mengisahkan ketika ia masih remaja, ia selalu mendengar suara adzan yang kemudian membuat hatinya tentram dan damai. Peristiwa itulah yang menjadi awal ia ingin belajar tentang Islam.

Film Ajari Aku Islam menjadi salah satu film religi yang sarat akan nilai agama dan film ini dikategorikan di kalangan remaja hingga dewasa. Film ini dapat dijadikan media pembelajaran dalam penyampaian pesan dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Pesan tersebut dapat berupa pembelajaran yang berkaitan dengan materi ibadah dan muamalah yang di dalamnya mengandung nilai untuk diimplementasikan kepada peserta didik dalam memaknai setiap kegiatan ibadah maupun muamalah di lingkup kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul “Nilai-Nilai Ibadah dan Muamalah dalam Film Ajari Aku Islam”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Skripsi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Tanah Surga... Katanya (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Ainun Jariah (2013). Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai nasionalisme dalam film Tanah Surga... Katanya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film “Tanah Surga... Katanya” menampilkan perilaku, sikap ataupun tindakan yang berkaitan dengan

nilai-nilai nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme yang muncul dalam film Tanah Surga... Katanya yaitu antara lain nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai kerja sama, nilai harga menghargai dan nilai bangga sebagai bangsa Indonesia.

2. Skripsi Nilai-Nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam oleh Negla Hidayati (2017). Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius apa saja yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu dan bagaimana relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukka bahwa dalam film Ada Surga di Rumahmu mengandung nilai-nilai religius yang filmnya itu sendiri berfokus pada akhlak terhadap orang tua, dan didukung oleh nilai-nilai lainnya yang menambah kereligiusan film tersebut, serta memiliki relevansi terhadap materi PAI.
3. Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jilbab Traveler: *Sparks Love In Korea* Sutradara Guntur Soeharjanto Tahun 2016 oleh Intan Zahra (2017). Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film Jilbab *Traveler: Sparks Love In Korea*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Jilbab *Traveler: Sparks Love In Korea* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu nilai

pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi keimanan, ihsan, takwa, keikhlasan, tawakal, dan syukur. Kemudian nilai pendidikan akhlak terhadap orangtua yaitu menyayangi serta menghormati orangtua. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri meliputi memelihara kesucian diri dan kesabaran. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia meliputi silaturahmi, persaudaraan (ukhuwah), amanah, tepat janji, dan saling memaafkan.

4. Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar oleh Endar Warsono (2018). Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *library research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang termuat dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) karya Deddy Mizwar mengandung nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat.
5. Skripsi Nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam oleh Ma'rifatun Nisa (2020). Rumusan masalah penelitian ini terdapat pada nilai-nilai religius dalam film Ajari Aku Islam dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yang

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam film Ajari Aku Islam mengandung nilai-nilai religius yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam, yaitu antara lain nilai akidah yang meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. Nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap masyarakat. Nilai ibadah yang meliputi ibadah shalat, mengajarkan ketepatan waktu dalam mengerjakan shalat, bergegas ketika sudah mendengar adzan.

6. Sigit Widiyarto, Lidya Natalia Sartono, Muthia Mubasyira tahun 2020, Jurnal Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai moral apa saja yang terdapat dalam film “Koala Kumal”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam film “Koala Kumal” yang paling dominan yaitu nilai kreatif dan rasa ingin tahu. Meskipun nilai religius tidak terdapat dalam film ini yang merupakan salah satu nilai yang harus dimiliki oleh karakter bangsa Indonesia, tetapi hal positif yang dapat diambil yaitu nilai kreatif yang bisa dijadikan contoh untuk menanamkan nilai tersebut yang merupakan salah satu nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai kreatif dan jujur yang terdapat dalam film “Koala Kumal” juga bagus

untuk mendidik anak-anak Indonesia untuk bisa berfikir secara kreatif serta selalu jujur untuk bisa memajukan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

7. Jurnal Pesan Moral Islami dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce) oleh Maulintang Larasati, Jupriono, Herlina Kusumaningrum tahun 2020. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pesan moral Islami apa saja yang terkandung pada film Ajari Aku Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semiotika model *triadic Charles Sanders Peirce*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan moral Islami yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam” dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Seperti sikap saling tolong menolong antar sesama manusia. Sebagai muslim tentunya kita semaksimal mungkin untuk bisa membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Pesan moral selanjutnya adalah, bagaimana cara berpakaian sebagai umat muslim yang baik dan benar, bagaimana cara kita memperlakukan orang lain dengan ramah dan sopan. Tidak hanya itu, di film ini juga mengajarkan tentang bagaimana seharusnya kita menjalankan perintah-perintah Allah Swt dengan tidak melanggar perintah-Nya dan melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim. Kemudian film ini juga mengajarkan bagaimana kita bersikap ikhlas dalam menghadapi sesuatu, dan meminta pertolongan kepada Allah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan melaksanakan sholat dan menyerahkan semuanya pada Allah Swt.

8. Skripsi Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam oleh Sarif Muhamad Kholifah tahun 2020. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan moral apa saja yang terdapat pada film Ajari Aku Islam. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan moral yang terdapat pada film Ajari Aku Islam meliputi nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni objek kajiannya adalah sebuah film. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya mengkaji nilai nasionalisme, nilai religius, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan karakter, pesan moral Islami dan nilai pendidikan moral sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang nilai ibadah dan muamalah pada film Ajari Aku Islam.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Terhadap Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ainun Jariah tahun 2013 Judul “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Tanah Surga... Katanya (Analisis Semiotika Roland Barthes)”	Objek yang dianalisis adalah film	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai nasionalisme sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang nilai ibadah dan muamalah	Skripsi

1	2	3	4	5
2	Negla Hidayati tahun 2017 Judul “Nilai-Nilai Religius dalam Film ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”	Objek yang dianalisis yaitu film, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai religius dan relevansinya terhadap materi PAI sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai ibadah dan muamalah	Skripsi
3	Intan Zahra tahun 2017 judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jilbab Traveler: <i>Sparks Love In Korea</i> Sutradara Guntur Soeharjanto Tahun 2016”	Objek yang dianalisis adalah film, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai ibadah dan muamalah	Skripsi
4	Endar Warsono tahun 2018 judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”	Objek yang dianalisis adalah film, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai ibadah dan muamalah	Skripsi
5	Ma’rifatun Nisa tahun 2020 judul “Nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”	Objek yang dianalisis adalah film Ajari Aku Islam, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai religius dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai ibadah dan muamalah	Skripsi
6	Sigit Widiyarto, Lidya Natalia Sartono, Muthia Mubasyira tahun 2020 judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal”	Objek yang dianalisis yaitu film	Penelitian sebelumnya mengkaji nilai-nilai karakter dan moral sedangkan pada penelitian ini mengkaji nilai ibadah dan muamalah	Jurnal

1	2	3	4	5
7	Maulintang Larasati, Jupriono, Herlina Kusumaningrum, Judul “Pesan Moral Islami dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)”	Objek yang dianalisis adalah film yang berjudul Ajari Aku Islam	Penelitian sebelumnya mengkaji pesan moral Islami sedangkan pada penelitian ini mengkaji nilai ibadah dan muamalah	Jurnal
8	Sarif Muhamad Kholifah tahun 2020 judul “Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam”	Objek yang dianalisis adalah film yang berjudul Ajari Aku Islam, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai pendidikan moral sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai ibadah dan muamalah	Skripsi

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengkajian nilai-nilai ibadah yang berupa ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah dan muamalah yang berupa akhlak mahmudah dan mazmumah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis akan mengulas tentang :

1. Bagaimana nilai ibadah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam?
2. Bagaimana nilai muamalah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai ibadah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam.

2. Untuk mendeskripsikan nilai muamalah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun di masyarakat luas.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan di dunia pendidikan pada khususnya.
- c. Dapat menjadi sumber referensi pada penelitian selanjutnya atau yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengungkapan nilai-nilai ibadah dan muamalah pada film ajari aku Islam.
- b. Dapat menjadi acuan sebagai media pembelajaran dalam bidang fiqh maupun akhlak
- c. Menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan kemungkinan adanya kesalah pahaman tentang judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terdapat pada judul di atas, yaitu :

1. Nilai merupakan segala aktivitas yang dilakukan seseorang yang memiliki pelajaran dan dapat diambil maknanya sebagai sisi yang dapat diterapkan sehari-hari di kehidupan.
2. Ibadah merupakan perbuatan menyembah, mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menaati segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya diikuti dengan perasaan cinta yang tulus dan kesungguhan dalam melakukan ibadah.
3. Muamalah adalah hukum yang mengatur hubungan antaran individu dengan individu lain yang harus ditaati oleh setiap individu dalam interaksi bermasyarakat dan pergaulan sosial.
4. Film merupakan media untuk menyampaikan pesan melalui kombinasi antara gambar yang bergerak, warna dan suara yang mencakup semuanya sehingga penonton mudah mencermati dan memahami apa isi pesan dari film yang ditayangkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab Kesatu yaitu bagian Pendahuluan meliputi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua yaitu bagian Kajian Teori meliputi deskripsi teoritik yaitu pengertian dari nilai, ibadah, muamalah serta film dan kerangka pikir serta pertanyaan penelitian.

Bab Ketiga yaitu bagian Metode Penelitian meliputi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat yaitu bagian Pemaparan Data yang meliputi bagian pertama deskripsi film Ajari Aku Islam yang meliputi yaitu identitas film Ajari Aku Islam, sinopsis film Ajari Aku Islam, latar, pesan, dan pada bagian kedua karakter tokoh dalam film Ajari Aku Islam yang meliputi nama pemain dan karakter tokoh yaitu Kenny Huang, Fidya S. Lubis, Fahri Hamzah, Chelsea Tan, Salma, Zulham S. Lubis, Koh Billy Tan, Koh Liang, dan Lina Huang.

Bab Kelima yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait kandungan ibadah dan muamalah. Kandungan nilai ibadah yang terdapat di dalam film Ajari Aku Islam meliputi, nilai ibadah mahdah berupa mengucapkan dua kalimat syahadat dan melaksanakan sholat. Nilai ibadah ghairu mahdah berupa tolong-menolong, belajar dan mengajarkan tentang ilmu agama, etika pergaulan dengan lawan jenis, menghindari diri dari perbuatan zina.

Kandungan nilai muamalah dalam film Ajari Aku Islam meliputi akhlak mahmudah yaitu ramah, jujur, ikhlas. Akhlak mazmumah yang ditunjukkan berupa menagih hutang dengan kekerasan dan memaksakan perjodohan/pernikahan.

Bab Keenam, Simpulan dan Saran.

Daftar Pustaka yang memuat buku, skripsi, jurnal, dan internet.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Nilai

Nilai atau *value* berasal dari bahasa Latin, *valare* atau bahasa Prancis kuno, *valoir*, yang artinya nilai. Kata *valare*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Akan tetapi, secara luas, apabila kata harga dihubungkan dengan objek tertentu atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu pula, mengandung arti berbeda. Misalnya, apabila harga itu disandingkan dengan barang, nilai atau harga tersebut bersifat materiil dan terbatas. Akan tetapi, apabila nilai atau harga disandingkan dengan sifat, perilaku seseorang, keyakinan yang bersifat abstrak, nilai atau harga tersebut bermakna luas dan tidak terbatas (Alfan, 2013: 53).

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan (Zakiyah dan Rusdiana, 2014:14).

Menurut Ahmad Tafsir (2012:500), nilai adalah harga. Bernilai artinya berharga. Menurut Ngalim Purwanto (1987) mengungkapkan

bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap dan pendapat individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur dan ikhlas), atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan) (Zakiah dan Rusdiana, 2014:14).

Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasarkan nilai yang diyakininya, misalnya nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk dapat mencapai derajat ketakwaan (Alfan, 2013: 65).

Menurut Alfan (2013: 68-69) terdapat sejumlah orientasi nilai yang tampaknya berkaitan dengan masalah kehidupan dasar manusia, antara lain sebagai berikut:

1. Manusia berhubungan dengan alam atau lingkungan fisik, dalam arti mendominasi, hidup dengan atau ditaklukkan alam.
2. Manusia menilai sifat/hakikat manusia sebagai baik, atau campuran antara baik dan buruk.
3. Manusia hendaknya bercermin pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

4. Manusia lebih menyukai aktivitas yang sedang dilakukan, akan dilakukan, atau telah dilakukan.
5. Manusia menilai hubungan dengan orang lain, dalam kedudukan yang langsung, individualistik, atau posisi yang sejajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang tertanam dan tumbuh di dalam diri setiap individu atau semacam keyakinan seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau aturan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan baik atau buruk suatu tindakan seseorang yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Ibadah

Ibadah berasal dari kata ibadah (jamak: ibadat) yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukkan, dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama kita mengenal istilah '*abd* (hamba, budak) yang menghimpun makna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan. Menurut Syarifuddin (2003: 17) kata ibadah berasal dari bahasa Arab telah menjadi bahasa Melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa Melayu atau Indonesia. Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, juga diartikan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan

dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Dengan demikian, segala bentuk sikap pengabdian dan kepatuhan merupakan ibadah walaupun tidak dilandasi suatu keyakinan.

Dari segi keagamaan, ibadah adalah ketundukkan atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa. Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridha Allah dipandang sebagai ibadah (Abidin, 2020: 8).

Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah Swt, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada di luar jangkauan akal dan nalarnya, seperti lari kecil atau jalan cepat antara bukit Safa dan Marwa dalam melaksanakan ibadah haji. Ibadah terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut (Indi Aunullah, 2008: 151) :

1. Ibadah mahdah atau ibadah murni dan khusus, yaitu ibadah yang semata-mata mengandung unsur hubungan manusia dengan Allah. Ibadah yang tergolong mahdah adalah ibadah-ibadah yang cara dan aturan pelaksanaannya ditentukan secara rinci dalam Al-Qur'an dan

Hadis, misalnya wudu, sholat, puasa, iktikaf, dan haji. Tidak semua ibadah jenis ini dapat kita pahami tujuan dan maknanya secara terperinci.

Ibadah mahdah yang wajib untuk diketahui dan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

a) Shalat

Secara lughawi atau arti kata shalat mengandung beberapa arti; yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam Al-Qur'an. Ada yang berarti “doa”, sebagaimana dalam surat At-Taubah ayat 103(Syarifuddin, 2003: 20):

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: ”Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Kementerian Agama RI, 2019).

b) Zakat

Kata zakat berasal dari bahasa Arab yang mengandung beberapa arti seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah, yang sering terjadi dan banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dengan arti membersihkan (Syarifuddin, 2003: 37).

Kata zakat dengan arti “membersihkan” itu untuk ibadah pokok pada rukun Islam, karena pada hakikatnya zakat tersebut memiliki hikmah untuk membersihkan jiwa dan harta orang yang

berzakat. Dalam terminologi hukum (*syara'*) zakat diartikan: “Pemberian tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan” (Syarifuddin, 2003: 37).

c) Puasa

Puasa adalah ibadah pokok yang ditetapkan sebagai salah satu rukun Islam. Puasa, yang dalam bahasa Arab memiliki makna menahan dan diam dalam segala bentuknya, termasuk menahan atau diam dari berbicara (Syarifuddin, 2003: 52). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 26 :

فَكُلِيْ وَاشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا ۖ فَاِمَّا تَرِيْنَ مِنَ الْبَشَرِ اٰحَدًا فَقُوْلِيْ اِنِّىْ
نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Maka makan, minum dan bersenanghatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini” (Kementerian Agama RI, 2019).

d) Haji

Ibadah haji termasuk ibadah pokok yang menjadi salah satu rukun Islam yang lima. Secara arti kata, lafaz haji yang berasal dari bahasa Arab memiliki arti bersengaja. Dalam artian terminologis di antara rumusannya adalah: menziarahi ka'bah dengan melakukan serangkaian ibadah di Masjidil Haram dan sekitarnya, baik dalam bentuk haji maupun umrah (Syarifuddin, 2003: 58-59).

Tujuan diwajibkannya haji adalah untuk memenuhi panggilan Allah Swt untuk memperingati serangkaian kegiatan yang pernah dilakukan oleh Nabi Ibrahim sebagai penggagas syariat Islam (Syarifuddin, 2003: 60). Kisah Nabi Ibrahim sehubungan dengan ini dikatakan Allah Swt dalam surat Ibrahim ayat 37:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ
رَبَّنَا لِيقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ
وَأَرْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan sholat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur” (Kementerian Agama RI, 2019).

2. Ibadah ghairu mahdah, yaitu ibadah yang tidak melulu menyangkut hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan lingkungannya, baik dengan sesama manusia, binatang, tumbuhan, maupun benda-benda mati. Ibadah jenis ini meliputi segala perbuatan manusia yang tergolong baik, seperti tersenyum, membuang duri dari jalan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Semuanya dapat diniati sebagai ketaatan kepada Allah, meskipun caara-caranya tidak dijelaskan secara mendetail dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan pengabdian dan kepatuhan seorang hamba kepada Allah Swt yang berupa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah terdiri dari dua yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah yang telah diatur dalam Al-Qu'an dan Hadits sedangkan ibadah ghairu mahdah merupakan ibadah yang berkaitan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Ibadah yang diarahkan pada penelitian ini adalah ibadah yang berkaitan dengan adegan yang dilakukan serta karakter yang dimiliki oleh pemain dalam film Ajari Aku Islam.

3. Muamalah

Kata muamalat yang kata tunggalnya muamalah, secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *'Amala-Ya'amilu-Mu'amalatan wa 'Imalan'* (عامل -يعامل -معاملة), yang memiliki arti sama dan semakna dengan *al-mufa'alah* (saling berbuat) berinteraksi dan bekerja, yang berakar pada kata *amala* secara arti kata mengandung arti saling berbuat atau berbuat secara timbal balik (Syarifuddin, 2003: 175). Kata ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing. Sedangkan pengertian muamalah secara terminologi memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- a. Muamalah adalah hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan alat-alat kebutuhan jasmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntutan agama.

- b. Muamalah adalah hukum yang mengatur hubungan individu dengan individu lain, atau individu dengan negara Islam, dan negara Islam dengan negara lain.
- c. Muamalah adalah peraturan-peraturan yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.

Muamalah yang merupakan aktivitas manusia muslim tentunya tidak terlepas sama sekali dengan masalah pengabdian kepada Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa tindakan manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah Swt selalu mengandung nilai-nilai ketuhanan. Pengabdian yang dilakukan haruslah diawali dari keikhlasan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Kementerian Agama RI, 2019).

Muamalah sebagai hasil dari pemahaman terhadap hukum Islam tentulah dalam pembentukannya mengandung ciri intelektual manusia, maka dalam muamalah secara bersamaan terdapat unsur wahyu dan unsur intelektual, yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan. Muamalah pada dasarnya dibolehkan selama tidak ada nash/dalil yang menyatakan keharamannya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Yunus ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut: ٥٩

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ
إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوا عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Katakanlah: Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal. Katakanlah: Apabila Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengadakan saja terhadap Allah?”(Kementerian Agama RI, 2019).

Objek muamalah dalam Islam mempunyai bidang yang sangat luas, sehingga Al-Qur'an dan Sunnah secara mayoritas lebih banyak membicarakan persoalan muamalah secara global. Ini menunjukkan bahwa Islam memberikan peluang kepada manusia untuk melakukan inovasi terhadap berbagai bentuk muamalah yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Perkembangan jenis dan bentuk muamalah yang dilakukan manusia sejak dahulu sampai sekarang sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan pengetahuan manusia. Oleh sebab itu dapat dijumpai dalam berbagai suku bangsa dengan jenis dan bentuk muamalah yang beragam, yang esensinya adalah saling melakukan interaksi sosial dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (Kementerian Agama RI, 2019).

Dengan demikian, persoalan muamalah merupakan suatu hal yang pokok dan menjadi tujuan penting agama Islam untuk memperbaiki kehidupan manusia. Maka, syariat muamalah diturunkan Allah Swt secara global dan umum saja, dengan mengemukakan berbagai prinsip dan norma yang dapat menjamin prinsip keadilan dalam bermuamalah antar sesama manusia (Sudiarti, 2018: 8).

Muamalah sebagai aktivitas manusia yang dilakukannya dalam rangka pengabdian kepada Allah Swt, tentunya mengacu kepada kaidah-kaidah yang ditetapkan *syara'* untuk terciptanya kemaslahatan di tengah masyarakat demi terpeliharanya hak dan kewajiban di antara manusia. (Sudiarti, 2018: 9)

Muamalah yang dikaji dalam penelitian ini berupa muamalah dalam bentuk akhlak yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, penjelasannya sebagai berikut.

1. Perumusan pengertian akhlak menjadi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk. Istilah ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam 68: 4) (Kementerian Agama RI, 2019)

Secara etimologi akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlaqal-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya) (Amin, 2011: 180).

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berpendapat.

- a. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b. Menurut Ibnu Qayyim sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang

tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang. Akhlak yang terpuji senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.

2. Akhlak Mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik (Abdullah, 2007: 55). Di mana perangai atau tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang.

Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak mazmumah. Perbuatan tersebut termasuk munkar, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk menjahuihnya.

Sedangkan mazmumah itu sendiri adalah perilaku buruk. Buruk dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok jelek.
- b. Perbuatan yang tidak sopan kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.
- c. Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat, dan yang berlaku di dalam masyarakat (Abdullah, 2007:56).

Menurut Ghazali akhlak mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang membawanya kepada kebinasaan (dalam Asmaran. 1992: 183) Suatu perbuatan yang akan menjauhkannya dari sang pencipta yaitu Allah SWT.

Indikator buruk sendiri menurut Beni Saebani yakni pertama, perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan. Kedua, perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran yang lebih mendatangkan kerugian diri sendiri dan orang lain. Ketiga, perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat. Keempat, perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam yaitu merusak agama, akal jiwa, dan harta kekayaan. Kelima, perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian. Keenam, perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan. Ketujuh, perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan

dan nafsu sehat. Kedelapan, perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan (Saebani, 2010: 206) Akhlak Mazmumah menurut Ghazali dibagi menjadi dua yaitu maksiat lahir dan maksiat batin (dalam Asmaran, 1992: 183).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa muamalah yang dimaksud pada penelitian ini diarahakan pada muamalah yang bersifat akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah yang kemudian dikaji melalui karakter dari tiap pemain dalam film *Ajari Aku Islam*

4. Media Film

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah media dapat diartikan dengan tengah, perantara atau pengantar (Jannah 2009: 1). Menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Mazrur (2008:28) mengatakan bahwa apabila dipahami secara garis besar media adalah manusia, atau kejadian yang membangun.

Media mampu memberikan kondisi yang membuat pebelajar (siswa) dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini baik guru, buku teks, bahkan lingkungan sekolah merupakan media dalam penyampaian kondisi tersebut. Secara khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Jannah 2009: 1)

Menurut Heinich, Molenda dan Russel (1982) dalam Mazrur (2008:28) menyebutnya dengan medium, yaitu sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, apapun yang dapat menjadi perantara untuk mengantarkan pesan kepada penerimanya, maka disebut dengan “media”. Apabila media itu membawa pesan-pesan dan informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Menurut Degeng (1989: 139) dalam Mazrur (2008:28) media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pebelajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*) (Susilan dan Riyana 2011: 20).

Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) dalam Jennah (2009: 2) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Menurut Susilan dan Riyana (2011: 20) film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam(*still pictures*) secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan dan hidup bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan

gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.

Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60). Film tercipta apabila ada suatu cerita yang mengandung sebuah pesan untuk diperlihatkan kepada khalayak atau penonton. Film menyampaikan pesannya melalui gambar yang bergerak, warna dan suara. Disebabkan film mencakup semuanya hingga penonton mudah mencermati apa isi dari film tersebut.

Bioskop merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menayangkan sebuah film. Film yang diputar pada gedung bioskop dapat digunakan sebagai salah satu media yang sangat tepat untuk digunakan pada pembelajaran, namun biaya yang dibutuhkan cukup mahal (Jannah: 116). Namun seiring berkembangnya teknologi, film dapat diakses melalui internet maupun aplikasi berbayar yang dapat diperoleh melalui ponsel pintar maupun laptop.

Effendy (2000: 207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar - gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi di hadapannya.

Menurut Effendi (1986: 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia sekarang ini semakin penting dan setara dengan media lain.

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda. Misalnya, suatu cerita yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio-visual (Film dan Televisi) boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, misalnya dalam bentuk peniruan oleh anak-anak atau remaja yang disebabkan oleh tontonan sebuah film, bila dibanding dengan penyajian cerita yang sama lewat majalah dan radio, karena film memiliki sifat audio visual-visual, sedangkan majalah mempunyai sifat visual saja dan radio

mempunyai sifat audio saja. Berkenaan dengan ini, tidaklah mengejutkan bila Marshall McLuhan mengatakan *the medium is the message*.

Penggunaan film sebagai media pembelajaran tentunya memiliki keuntungan yaitu antara lain:

1. Menyajikan suara serta gambar secara bersama-sama.
2. Sangat menarik perhatian bagi para penonton.
3. Dapat mengatasi ketegangan waktu, artinya peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu dapat diputar kembali. Demikian pula gagasan kejadian untuk waktu yang akan datang dapat divisualisasikan lewat film.
4. Dapat mengatasi masalah tempat, artinya bahwa televisi dapat menyiarkan kejadian-kejadian di lain lokasi tetapi hasilnya dapat dinikmati di lokasi yang berbeda.
5. Siaran film dapat menambah pembendaharaan atau mengasah daya pikir (Jannah 2009: 116).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

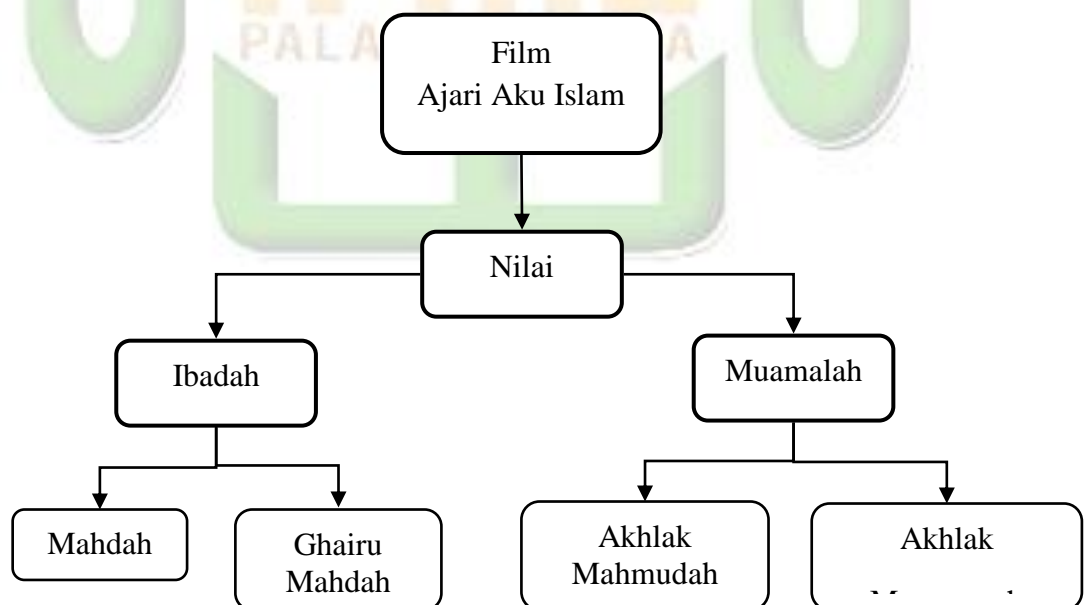
Ibadah dan muamalah merupakan dua aktivitas yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu karena Allah Swt. Di sisi lain film yang dikenal memiliki pesan yang tersirat dalam penokohan dan penggambaran dalam berakting tentunya mempunyai nilai tersendiri dalam pengambilan kesimpulan dari sudut pandang setiap penonton. Hal ini menunjukkan keterkaitan terhadap nilai yang dianggap sebagai bentuk yang berharga

dalam suatu objek. Sehingga film mengandung nilai-nilai tersendiri yang dapat disimpulkan melalui sudut pandang. Demikian halnya dalam film Ajari Aku Islam yang memiliki kandungan nilai yang beragam. Nilai tersebut berupa nilai ibadah dan muamalah yang memiliki makna tersirat dan terkandung dalam film Ajari Aku Islam.

Nilai ibadah memiliki ruang lingkup berupa ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Sedangkan pada nilai muamalah memiliki ruang lingkup berupa hukum muamalah yang diambil secara langsung dan tidak langsung dari Al-Qur'an dan Hadist.

Film sebagai salah satu media sangat berperan aktif dalam menyampaikan pesan dalam sebuah adegan yang tentunya memiliki nilai untuk disampaikan kepada penonton baik pesan yang tersirat maupun tersurat.

Tabel 2.1 Struktur Kerangka Pikir



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana nilai ibadah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam?
 - 1) Pada durasi waktu ke berapa terlihat kegiatan/aktivitas yang berkaitan dengan ibadah?
 - 2) Bagaimana bentuk nilai ibadah pada adegan dalam film Ajari Aku Islam?
- b. Bagaimana nilai muamalah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam?
 - 1) Pada durasi waktu ke berapa terlihat kegiatan/aktivitas yang berkaitan dengan muamalah?
 - 2) Bagaimana bentuk nilai muamalah pada adegan dalam film Ajari Aku Islam?

Data observasi ini diperoleh dari hasil dokumentasi pada film Ajari Aku Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Ditinjau dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis maka metode penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian Kepustakaan (*library research*) dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Mestika Zed, 2008). Dalam hal ini, adalah Film Ajari Aku Islam, serta buku-buku, majalah, artikel, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun alasan menggunakan metode di atas, sebab judul yang diangkat bersifat pengkajian terhadap nilai-nilai ibadah dan muamalah yang terkandung di dalam film Ajari Aku Islam. Hal ini sesuai dengan penggunaan penelitian kepustakaan atau *library research* sebagai metode penelitian yang memanfaatkan kepustakaan baik secara *manual* maupun *online* sebagai sumber data penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. Tepatnya di Perpustakaan IAIN Palangka Raya. Hal ini

sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini mengharuskan penulis menelusuri pustaka yang bertujuan untuk mempersiapkan kerangka penelitian serta mempertajam atau memperdalam kajian teoritis. Sehingga untuk menemukan berbagai sumber khususnya buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis memilih tempat di Perpustakaan IAIN Palangka Raya sebagai tempat pencarian sumber. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama 2 bulan, berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, yaitu pada tanggal 6 Maret - 6 Mei 2021.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan serta digunakan yang bertujuan untuk mengumpulkan data (Afrizal, 2014: 134). Hal ini berarti dengan alat tersebutlah data-data dapat dikumpulkan

Pada penelitian ini yang merupakan instrumen penelitian adalah penulis sendiri, sebab penulis yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, dan penafsir data (Kholifah, 2021: 34).

D. Sumber Data

Penulis membagi sumber data dalam bagian untuk mempermudah dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Data primer dalam penelitian ini adalah rekaman video film Ajari Aku Islam yang diproduksi oleh RA Pictures dan Retro Pictures, dapat pula ditonton melalui aplikasi *Iflix* di WeTv.

Di dalam film tersebut terkandung nilai ibadah dan muamalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Primer: Klasifikasi Adegan Nilai Ibadah dan Muamalah dalam Film Ajari Aku Islam

Nilai	Adegan
Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> a) Adegan Kenny memasuki masjid yang di dalam masjid tersebut orang-orang sedang melaksanakan sholat. b) Adegan Fidya pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat. c) Adegan Fidya dan Salma keluar dari masjid. d) Adegan Kenny terbangun karena mendengar suara adzan kemudian membaca salah satu ayat dari surah Ar-Rahman melalui sebuah buku. e) Adegan seorang narapidana yang melaksanakan sholat Subuh di dalam ruang penjara. f) Adegan Ayah Fidya ingin berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat. g) Adegan Kenny dan Fahri melangkah keluar masjid sambil berbincang tentang poligami. h) Adegan Kenny yang hampir sekarat dan mengucapkan dua kalimat syahadat i) Adegan Fidya mendoakan Kenny di dalam sholatnya.
Muamalah	<ul style="list-style-type: none"> a) Adegan Fidya yang membantu ayahnya melayani pelanggan yang membeli minuman. b) Adegan di sebuah kedai makanan dan minuman, Fidya sedang berbincang dengan temannya terkait kegiatan sosial bencana alam. Mereka ingin membantu korban bencana alam sekaligus bisnis UKM dengan cara berjualan sambil menyumbang. c) Adegan di sebuah jalan raya lampu lalu lintas, mahasiswa organisasi yang memasarkan aksesoris kepada pembeli. Fidya menawarkan kepada pengendara mobil aksesoris yang dijualnya. d) Adegan Fidya yang menawarkan kepada Kenny untuk membeli gelang sekaligus menyumbang korban bencana alam. e) Adegan Fidya memberikan hadiah kepada Kenny berupa perlengkapan sholat dan buku Iqro'. f) Adegan Kenny membawakan bingkisan ketika bertamu ke rumah Fidya.

2. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, artikel lepas yang berkaitan dengan film Ajari Aku Islam, serta penelitian terdahulu yang berupa jurnal maupun skripsi yang memiliki hubungan dengan penelitian terhadap film Ajari Aku Islam.

Berikut buku-buku yang berkaitan dengan film Ajari Aku Islam:

- a) Ensiklopedia Fikih untuk Remaja Jilid I karya Indi Aunullah
- b) Pengantar Fiqh Muamalah karya Dimyauddin Djuwaini
- c) Fiqh Muamalah karya Haroen Nasrun
- d) Fiqh Muamalah Kontemporer karya Sri Sudiarti
- e) Fiqh Muamalah karya Hendi Suhendi
- f) Garis-garis Besar Fiqh karya Amir Syarifuddin
- g) Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah karya Hasbi Ash Shiddieqy
- h) Prinsip Dasar Islam: Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih karya Yazid Bin Abdul Qadir Bin Jawas
- i) Fiqh Ibadah: Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah karya Abdul Hamid
- j) Fiqh ibadah karya Zainal Abdi
- k) Allah dan Manusia: Dalam Konsepsi Syeikh Nuruddin Ar-Raniry karya Ahmad Daudy
- l) Misteri Kebaikan dan Keburukan: Apakah dari Allah atau Manusia? karya Ibn Taimiyyah
- m) Halal-Haram Muamalah Masa Kini karya Khalid Al-Musyaiqih

- n) Fiqih Muamalah karya Rachmat Syafe'i
- o) Fikih Sehari-hari karya Ahmad Sarwat
- p) Fikih Muamalah Kontemporer karya Abu Azam
- q) Agama Islam Buku Pintar karya Sudono Syueb
- r) Ibadah Muamalah: Dalam Tinjauan Fiqih karya Muhammad At Thukhi
- s) Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer karya Hassan Saleh
- t) Fiqih Tasawuf karya Syaikh Abdul Qodir Jailani
- u) Kuliah Ibadah: Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmdahnya, Memburu Ibadah secara Sempurna dalam Rangka Menggapai Ibadah yang Tepat pada Sasaran karya Labib Mz dan Moh Ridhore
- v) Seri Fiqh Kehidupan (8) Pernikahan karya Ahmad Sarwat

Berikut penelitian terdahulu yang memuat data terkait film Ajari Aku Islam:

- a) Skripsi Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam oleh Sarif Muhamad Kholifah
- b) Skripsi Nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam oleh Ma'rifatun Nisa

Berikut artikel lepas terkait Film Ajari Aku Islam:

- a) <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all>
- b) <https://tirto.id/sinopsis-ajari-aku-islam-film-roger-cut-meyriska-rilis-hari-ini-ejTu>
- c) <https://www.tribunnews.com/seleb/2019/10/17/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-ajari-aku-islam-yang-tayang-mulai-hari-ini-di-bioskop-indonesia>

- d) <https://www.suara.com/entertainment/2019/09/17/144924/ajari-aku-islam-terinspirasi-kisah-cinta-roger-danuarda-dan-cut-meyriska>
- e) <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/fakta-film-ajari-aku-islam>
- f) <https://www.antaranews.com/berita/917991/ajari-aku-islam-bawa-pesan-cinta-dan-persatuan>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung dan pengumpulan data.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data pada objek penelitian, yang mana nantinya data yang diperoleh dapat mendukung dan memberikan kesimpulan dalam hasil penelitian ini (Noor, 2019: 40). Pada metode pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Mengamati dan menonton berulang kali objek penelitian yaitu film Ajari Aku Islam.
- b. Menemukan dan menentukan adegan yang mengandung nilai ibadah dan muamalah.
- c. Memperhatikan waktu yang menunjukkan adegan ibadah dan muamalah.

- d. Mengambil screenshoot/gambar yang menunjukkan adegan ibadah dan muamalah.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengkaji atau menginterpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan tersebut bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya. Teknik ini juga merupakan data sekunder mengenai objek dan lahan penelitian dari sumber tertulis, seperti buku-buku, tulisan-tulisan yang ada di internet dan sejenisnya yang dapat mendukung analisa penelitian tentang simbol-simbol dan pesan yang terdapat dalam sebuah penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini (Sugiyono, 2013: 308).

Dalam tahapan ini, dilakukan pengamatan terhadap film Ajari Aku Islam, catatan, maupun bukti video serta buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Menurut Supriyadi (2010:308) dalam Intan Zahra

(2017: 64) secara terinci, langkah- langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku yang relevan.
- f. Membuat kesimpulan terkait nilai ibadah dan muallamah yang terkandung di dalam adegan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain (Negla Hidayati, 2017:18) :

1. Reduksi Data

Dalam penelitian reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak

perlu. Penelitian dengan reduksi data ini dapat membantu memperjelas gambaran data yang akan diteliti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berkaitan serta diperlukan dalam penelitian, yaitu nilai-nilai ibadah dan muamalah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau data display merupakan data yang siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah terstruktur dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah bentuk teks narasi. Pada langkah ini, data-data yang sudah terkumpul dan ditetapkan, kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang nilai-nilai ibadah dan muamalah dalam film Ajari Aku Islam.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif proses penarikan kesimpulan diharapkan memberikan temuan baru yang belum pernah ada. Pada proses penyajian data diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar pada

saat melakukan penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Film Ajari Aku Islam

1. Identitas Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam merupakan film yang bergenre religi dan romantis yang dirilis pada hari Kamis, 17 Oktober 2019. Film ini ditayangkan di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Film ini memperoleh rating 7,3/10 sedangkan jumlah penonton yang diperoleh saat penayangan di bioskop adalah 525.625 penonton. Film ini berada dalam naungan studio produksi RA Pictures dan Retro Pictures. Film Ajari Aku Islam adalah film religi berdasarkan kisah nyata dan berlokasi di Medan. Pemeran utama film ini adalah pasangan Roger Danuarta dan Cut Meyriska, serta didukung oleh Shinta Naomi dan Miqdad Addausy.

Film Ajari Aku Islam mengangkat tema tentang agama dan ras, yang dinilai sensitif oleh sejumlah orang. Film ini mengangkat tema kisah cinta dua remaja berbeda keyakinan. Film ini merupakan kisah nyata dari Jaymes Riyanto yang merupakan produser dari film ini. Pengambilan Kota Medan sebagai lokasi pengambilan dikarenakan kota tersebut merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Lokasi tersebut di antaranya Masjid Raya Al-Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB, dan Kesawan Medan. Proses syuting yang dilaksanakan pada film Ajari Aku Islam ternyata hanya memakan waktu selama 17 hari. Sementara untuk persiapannya cukup memakan waktu 1,5 bulan

(<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/fakta-film-ajari-aku-islam> diakses pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 15.46 WIB).

Pengalaman Jaymes Riyanto juga dialami oleh Cut Meyriska dan Roger Danuarta. Informasi mengenai proyek pembuatan film Ajari Aku Islam didapatkan Cut Meyriska melalui telepon pada 2018 ketika melakukan ibadah umrah. Ketika menanyakan detail jalan cerita Ajari Aku Islam, Cut Meyriska merasa bahwa kisah dalam film ini sangat mirip dengan kisah asmaranya dengan Roger Danuarta. Tanpa diketahui keduanya, ternyata tim produksi telah menghubungi baik Roger Danuarta maupun Cut Meyriska. Setelah mereka saling mengetahui, keduanya mengaku sangat bahagia karena dapat bermain dalam satu judul film yang sama.

Menurut Fransen sebagai executive produser film ini, nilai tambah film Ajari Aku Islam adalah kisah yang terinspirasi kejadian nyata. Selain pengalaman spiritual Jaymes, cerita berkaitan pula dengan pemeran utama Roger Danuarta yang menjadi mualaf beberapa waktu lalu.

Produser sekaligus penulis asli film ini adalah Jaymes Rianto yang lahir di kota Medan, ia adalah salah satu lulusan kampus perfilman di Jakarta. Menurutnya, ilmu yang ia dapat di bangku perkuliahan akan sia-sia jika tidak diaplikasikan dalam bentuk karya nyata.

Awal mula Jaymes Rianto tertarik di dunia perfilman ketika film Avengers menduduki tingkat Box Office, yang menariknya lagi setiap pemain di Avengers dibuatkan filmnya masing-masing dan semua itu masuk ke tingkat Box Office pula. Hal itu yang membuat ia bermimpi

memproduseri sebuah film yang setara dengan film Avengers dari Indonesia. Ia berkeinginan film Indonesia mampu naik level menjadi Internasional.

Selain dari kisah nyata, yang mendorong Jaymes Rianto untuk memproduseri sekaligus menulis film ini adalah karena ia juga belajar tentang Islam dan memiliki ketertarikan untuk masuk Islam. Saat ini ia sudah mualaf semenjak satu tahun yang lalu. “Setelah film Ajari Aku Islam ini sudah tayang, saya pun menjemput hidayah saya,” begitu ujarnya saat diwawancarai melalui *direct message Instagram*.

Ia juga berkeinginan untuk mematahkan pakem bahwa Indonesia hanya terkenal dengan film horror saja, ia ingin perfilman Indonesia dapat mengedukasi sekaligus menghibur. Menurutnya, produser perfilman di Indonesia masih banyak yang mengutamakan sisi keuntungan daripada edukasi. Hal ini menjadi visi misinya untuk masuk ke dunia perfilman di mana selain mendapatkan keuntungan juga mendapatkan profesi sekaligus mengedukasi masyarakat Indonesia.

Sutradara film ini adalah Deni Pusung. Ia adalah salah satu sutradara yang cukup sering berkecimpung di dunia perfilman. Selain film Ajari Aku Islam, ada beberapa film yang berhasil digarapnya seperti “Hari-hari Guru Jalil” (2018), “Teman Waktu Kecil” (2018), “Doa Separuh Nyawa” (2016), “Senjakala di Manado” (2016), dan “Jam Tangan Untuk Ibu” (2015), “Hantu Nancy” (2015). Deni Pusung merupakan sutradara yang pernah menerima penghargaan Festival Film Bandung untuk Sutradara Terpuji Film Televisi dengan judul “Jam Tangan Untuk Ibu”.

Penulis naskah film Ajari Aku Islam ialah Haris Suhud dan Yunita R Saragi, beserta penulis asli Jaymes Rianto. Pengalaman Yunita di dunia kepenulisan cukup mumpuni, hal ini dibuktikan dengan beberapa karyanya seperti “Kami Lintang”, “Mataniara”, “Karena Aku Selaw”, “Odeymonia”, “Disguise”, dan “Laki-laki itu Mati Lalu Jatuh Cinta”.

Dalam pembuatan suatu film tentunya tidak lepas dari *crew* atau tim yang bekerja sama agar tercapainya kesuksesan film itu sendiri. Film ini produksi oleh sebuah Production House bernama RR Production yang bekerja sama dengan RA Pictures milik Raffi Ahmad. Film ini juga disutradarai oleh Deni Pusung. Berikut merupakan beberapa nama yang tergabung dalam pembuatan film Ajari Aku Islam.

Judul	: Ajari Aku Islam
Tanggal Rilis	: 17 Oktober 2019
Durasi	: 1 jam 27 menit 14 detik
Executive Producers	: Fransen Susanto Raffi Ahmad Jaymes Riyanto
Producer	: Sury Walton Melia Indriati
Co-Producer	: Andreas Sullivan
Associate Producers	: Ryan Kusuma Rusmanto Pratidia Jackson Lo
Original Story	: Jaymes Riyanto

Written by	: Haris Suhud
	Yunia R. Saragi
	Jaymes Riyanto
Line Producer	: Nahrudin N. Pali
Director	: Deni Pusung
Director of Photography	: Gunung Nusa Pelita
Art Director	: Deko Dinata
Wardrobe/Make Up	: Siti Radiah Wattab
Editors	: Endjah Prabowo
	Bayu Samantha
Music by	: Yovial Tri Purnomo Virgi
Production Manager	: H. Daeng Rola
Sound Recordist	: Yanto Oen
	Enrico Syafti
Sound Designer	: Hadrianus Eko Sunu
Colorist	: Yehuda Aribowo

(Sumber: https://www.imdb.com/title/tt10521234/fullcredits?ref_=tt_cl_sm#cast, diakses pada 26 Maret 2021, pukul 15.26 WIB)

2. Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Kenny (25 tahun) adalah seorang bandar judi bola online. Saat ini dia sedang dikejar polisi. Tetapi dalam pelariannya dia justru menemukan cinta, cinta pada seorang gadis yang akan menuntunnya menuju cinta pada Islam.

Fidya (20 tahun) nama gadis yang mampu membuat Kenny jatuh cinta pada pandangan pertama. Awalnya Fidya risi dan ingin membuat

Kenny menjauh darinya. Tapi semakin lama, Fidya justru mulai jatuh cinta pada Kenny. “Buat aku jatuh cinta pada Islam seperti halnya aku jatuh cinta sama kamu” tukas Kenny menantang Fidya untuk mengenalkan Islam pada dirinya.

Perjalanan mendapatkan cinta Fidya tidak berjalan mulus. Sebab ada Fahri, laki-laki sholeh lulusan Turki juga menginginkan Fidya menjadi istrinya. Halangan Kenny tidak hanya muncul dari Fahri, tapi juga dari Ko Beng, ayah Kenny menjodohkan Kenny dengan anak gadis Billy Tan yang bernama Chelsea. Kenny menolak keras perjodohan itu, namun pengaruh Billy Tan yang seorang mafia besar di Medan membuat Kenny tidak bisa berbuat banyak. Billy Tan mengancam Kenny akan menyakiti orang-orang yang disayangi Kenny jika saja Kenny menolak perjodohan.

Lalu dengan amat terpaksa, Kenny yang sudah mulai mempelajari Islam memutuskan untuk pergi dari kehidupan Fidya. Keputusan Kenny pergi seolah membuka peluang Fahri untuk mendapatkan cinta Fidya. Namun ternyata, Fidya tetap bersikeras untuk tidak memilih Fahri. “Pernikahan adalah ibadah, bagaimana mungkin aku bisa beribadah dengan ikhlas jika tanpa didasari cinta?” begitu kata Fidya menolak Fahri.

Kenny dan Chelsea yang sudah dijodohkan mulai menentukan tanggal pernikahan. Namun keputusan mengejutkan datang dari Kenny yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pernikahan. Papa Kenny marah besar dan mengusirnya. Tidak hanya Ko beng yang marah, Billy Tan juga tidak terima karena sudah dipermalukan. Dia menyuruh anak buahnya untuk membunuh Fidya. Mereka hendak membunuh Fidya dan Zulham namun

beruntung Kenny yang datang ke sana melindungi Fidyah dan Zulham. Alhasil Kenny yang tertusuk hingga koma di rumah sakit.

(Sumber : Original Draft Revisi Ajari Aku Islam)

3. Latar

Latar dari film Ajari Aku Islam adalah Kota Medan (Sumatera Utara). Pemilihan kota Medan sebagai lokasi pengambilan gambar dikarenakan kota tersebut merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Rianto yang merupakan produser dari film ini. Selain itu Jaymes Rianto juga ingin sekaligus mempromosikan kota Medan yang menjadi kampung halamannya. Lokasi tersebut diantaranya Masjid Raya Al-Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB, dan Kesawan Medan.

Medan merupakan kota multietnis yang penduduknya terdiri dari berbagai latar belakang budaya maupun agama yang berbeda-beda. Medan didominasi etnis Melayu, Karo, Jawa, Batak, Tionghoa, Minangkabau, Mandailing, dan India.

Masjid Raya Al-Mashun adalah saksi sejarah kehebatan suku Melayu sang pemilik dari Kesultanan Deli. Masjid ini dibangun pada tahun 1906 dan selesai pada tahun 1909. Gaya arsitekturnya khas Timur Tengah, India dan Spanyol.

Istana Maimoon adalah istana Kesultanan Deli, salah satu ikon kota Medan, Sumatera Utara. Istana ini didesain oleh Theodoore Van Erp, seorang tentara kerajaan Belanda yang dibangun atas perintah Sultan Ma'mun Al-Rasyid.

Bundaran SIB (Sinar Indonesia Baru) terletak di Jalan Gatot Subroto, kota Medan. Bundaran ini juga menjadi salah satu ikon kota Medan.

Kesawan adalah nama sebuah daerah di Kecamatan Medan Barat. Kawasan ini adalah kawasan yang dipenuhi bangunan-bangunan bersejarah dan jalan Ahmad Yani yang berada di kawasan ini merupakan jalan tertua di Medan. Pada awal tahun 2000-an, kawasan Kesawan sempat dijadikan sebagai pusat jajanan makan yang ramai pada malam hari bernama Kesawan Square (<https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019>, diakses pada 10 Maret 2021 pukul 19.52 WIB).

4. Pesan

Film Ajari Aku Islam merupakan film yang membawa pesan perdamaian. Produser film ini, Jaymes Riyanto mengatakan bahwa film Ajari Aku Islam membawa pesan cinta, Islam, dan persatuan untuk para penonton. “Polemik perbedaan agama dan etnis yang terjadi di Indonesia belakangan membuat saya makin gelisah sehingga berharap film itu bisa membantu menyadarkan pentingnya menjaga persatuan Indonesia” ujarnya pada Selasa (18/06/2019).

Pria kelahiran Medan, Sumatera Utara ini berharap, film yang mengisahkan tentang dua anak manusia yang berbeda agama garapannya dapat membuka mata masyarakat untuk tidak lagi mempertentangkan perbedaan. Hal ini karena persatuan lebih utama dibanding perbedaan. Beliau mengatakan bahwa “Walaupun kita berbeda dalam suku, agama, dan ras, tapi masih dalam bingkai Indonesia. Itu inti dari film yang kita angkat” (<https://m.gomuslim.co.id/-p-ini-pesan-penting-dari-film-em-ajari-aku-islam-em-p-.html>, diakses pada 10 Maret 2021 pukul 15.50 WIB).

B. Karakter Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam

1. Kenny Huang

Pemeran utama pria dalam film Ajari Aku Islam adalah Kenny Huang yang diperankan oleh Roger Danuarta. Kenny adalah anak tunggal keluarga Huang, keturunan Tionghoa Medan. Kenny memiliki karakter mandiri, sedikit pemberontak, paras yang tampan, dan berkharisma. Walau begitu, Kenny sangat menghormati tradisi leluhur yang sangat dipegang kuat oleh keluarganya. Konflik batin terjadi setelah pertemuannya dengan Fidya, antara memilih untuk mengikuti kata hati dan mengejar cintanya atau meninggalkan semua itu demi berpegang teguh pada tradisi keluarganya dan menikahi Chelsea, gadis pilihan orangtuanya.

2. Fidya S. Lubis

Pemeran utama wanita dalam film Ajari Aku Islam adalah Fidya S Lubis yang diperankan oleh Cut Ratu Meyriska. Fidya adalah seorang muslimah keturunan Batak-Aceh, sudah ditinggal ibunya sejak remaja dan sejak saat itu Fidya diasuh oleh ayahnya. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan oleh orang tua Fidya membuatnya tumbuh menjadi seorang gadis yang lembut, sholehah dan istiqomah, dengan tutur kata yang halus, dan sinar mata yang simpatik. Kecantikan khas Aceh yang dimilikinya membuat lelaki manapun terpana ketika melihatnya. Pesonanya berhasil menawan hati Kenny Huang, seorang pemuda keturunan Tionghoa beragama Kong Hu Cu, yang kemudian mengabaikan segala tradisi dan budaya hanya untuk mendapatkan hati Fidya.

3. Fahri Hamzah

Fahri Hamzah yang diperankan oleh Miqdad Addausy adalah seorang pemuda Melayu yang memiliki paras tampan, berkarisma, bertutur kata santun dan bersahaja. Fahri merupakan lulusan S2 ilmu agama di Turki dan sekarang mengajar di Universitas tempat Fidy dan Salma belajar sebagai dosen pembimbing. Fahri sendiri kakak kelas Fidy semasa sekolah di Medan dulu dan bahkan sempat menjalin sebuah kisah dengannya. Fahri adalah sosok menantu yang diharapkan oleh ayah Fidy.

4. Chelsea Tan

Chelsea Tan yang diperankan oleh Shinta Naomi merupakan tunangan Kenny. Chelsea adalah anak tunggal dari seorang mafia tanah yang cukup berpengaruh di Medan. Perceraian kedua orang tuanya sejak kecil menjadikan Chelsea tumbuh menjadi anak yang berkarakter mandiri, dingin, egois dan berkemauan keras. Chelsea sebagai lulusan S1 jurusan filsafat di Perancis, menjadi wanita ideal dengan perpaduan kecantikan dan kepintaran di atas rata-rata. Ia bertunangan dengan Kenny sebelum keberangkatannya ke Perancis.

5. Salma

Salma yang diperankan oleh Rebecca Regina adalah sahabat Fidy. Karakter Salma yang ceria dan sedikit cerewet, peduli dan tentunya baik hati. Salma selalu berdua dengan Fidy, mereka satu universitas dan sering belajar agama bersama.

6. Zulham S. Lubis

Zulham S. Lubis yang diperankan oleh Asrul Dahlan yaitu ayah dari Fidyah. Zulham adalah orang tua yang paham mengenai ajaran Islam, ia akan tegas mengenai hal yang berkaitan dengan keyakinan. Seperti saat Fidyah yang dekat dengan Kenny, ia menasehati agar hubungan antara keduanya lebih dibatasi.

7. Koh Billy Tan

Koh Billy Tan yang diperankan oleh August Melasz. Ia adalah ayah dari Chelsea, sosok mafia tanah yang kejam dan pemaksa. Namun, ia begitu menyayangi putrinya, segala hal akan dilakukan jika itu menyangkut keinginan putrinya.

8. Koh Liang

Koh Liang yang diperankan oleh Elkie Kwee merupakan ayah dari Kenny. Koh Liang adalah sosok ayah yang tegas, keras, dan senantiasa berpegang teguh pada tradisi leluhur Tionghoa.

9. Lina Huang

Lina Huang yang diperankan oleh Nina Anggraeni merupakan ibu dari Kenny. Ia menjadi sosok istri yang patuh, sabar dan lembut. Ibu dari Kenny ini sangat penyayang, apalagi menyangkut anaknya. Ia akan berusaha membela Kenny dalam situasi apapun.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ibadah merupakan aktivitas yang mendorong diri untuk menghadap kepada Allah Swt. Ibadah yang dianalisis pada penelitian ini adalah ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Muamalah merupakan hubungan yang mengatur antara manusia dengan manusia. Muamalah yang dianalisis pada penelitian ini adalah muamalah yang menunjukkan akhlak mahmudah dan mazmumah.

Dalam tahap ini, penulis akan menjelaskan tentang data yang ditemukan untuk dianalisis. Melalui fokus penelitian ini yaitu mencari nilai ibadah yang berupa ibadah mahdah dan ghairu mahdah serta nilai muamalah yang berupa akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah dalam Film Ajari Aku Islam, maka data yang penulis tampilkan merupakan skenario, adegan, karakter maupun dialog dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai-nilai ibadah dan muamalah. Adapun nilai ibadah yang akan dianalisis yaitu:

1. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah merupakan ibadah merupakan segala bentuk aktivitas yang cara, waktu atau kadarnya telah ditetapkan Allah Swt dan Rasulullah Saw. Ibadah ini cara pelaksanaannya telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Setelah menganalisis film Ajari Aku Islam dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa ibadah mahdah yang terkandung di dalam film tersebut yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat

dan melaksanakan sholat. Berikut analisis terkait adegan yang mengandung ibadah tersebut.

a. Mengucapkan dua kalimat syahadat

Syahadat merupakan salah satu rukun Islam yang pertama yang selalu diucapkan saat tahiyatul akhir dalam sholat juga harus diucapkan setiap orang yang berkeinginan untuk masuk Islam. Dalam film Ajari Aku Islam terdapat nilai ibadah mahdah secara lisan yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat.

Adegan tersebut adalah saat Kenny menolong Zulham dan Fidya yang hendak diserang oleh sekelompok orang bayaran Billy Tan, namun malangnya ia tertusuk benda tajam di bagian dada dan menyebabkan kondisi Kenny kritis. Fidya meminta pertolongan orang-orang di sekitar namun naasnya Kenny tidak dapat tertolongkan. Kenny menginginkan ia meninggal dalam keadaan Islam sehingga Zulham membimbing Kenny mengucapkan dua kalimat syahadat. Selesai Kenny mengucapkan dua kalimat syahadat, ia menghembuskan nafas terakhirnya.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai ibadah mahdah berupa mengucapkan dua kalimat syahadat.

Tabel 5.1 Ibadah Mahdah: Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	1.20.30- 1.21.48	<p>Kenny tertusuk di bagian dada, Zulham memangku Kenny, Fidyah terkejut dan meminta pertolongan orang sekitar.</p> <p>Kenny: “Aku ingin meninggal dalam keadaan Islam” (Kenny terbata-bata)</p> <p>Zulham membimbing Kenny mengucapkan dua kalimat syahadat.</p> <p>Zulham: “Asyhadu an laa ilaaha illallahu”</p> <p>Kenny: “Asyhadu an la ilaaha illallahu”</p> <p>Zulham: “Wa asyhaduanna muhammadur rasuulullah”</p> <p>Kenny: “Wa asyhaduanna muhammadur rasuulullah”</p> <p>Kenny menghembuskan nafas terakhirnya. Fidyah berteriak dan menangis.</p> <p>Fidyah: “Ya Allah”</p> <p>Zulham: “Innalillahi wa innailahi rojiun”</p>

b. Melaksanakan sholat

Adegan yang kerap kali muncul pada film Ajari Aku Islam adalah kegiatan sholat, di mana hal ini meliputi keinginan maupun pelaksanaan sholatnya. Adegan pertama, Kenny yang dikejar oleh empat preman berlari ke arah masjid dan tanpa pikir panjang ia pun memasuki masjid yang di dalamnya orang-orang sedang melaksanakan sholat. Ia bertahan di dalam masjid hingga preman-preman berpikir bahwa ia tidak berada di sana.

Adegan kedua, saat di mana Fidyah ingin melaksanakan sholat setelah melakukan kegiatan organisasi. Ia pun meminta Salma untuk memegang kardus yang dipegangnya dan bergegas menjumpai ojek bentor.

Adegan ketiga, ketika Fidya, Salma dan temannya baru saja keluar dari dalam masjid. Salma melihat ke depan masjid dan melihat Kenny sedang menunggu. Salah satu teman mereka pergi terlebih dahulu. Sedangkan Fidya dan Salma menemui Kenny.

Adegan keempat, saat Kenny, Daniel dan Pamela tertangkap polisi karena bisnis judi online. Saat di dalam penjara Kenny yang berada di samping Daniel terbangun ketika mendengar suara adzan dan melihat salah satu tahanan yang sedang melaksanakan sholat Subuh.

Adegan kelima, saat di mana Fidya menunggu Kenny untuk datang ke rumahnya namun Kenny tidak kunjung datang. Zulham menghampiri Fidya dan menanyakan kedatangan Kenny. Kemudian terdengar suara adzan Ashar berkumandang, Zulham pun bergegas pergi ke masjid.

Adegan keenam, Fahri menghampiri Kenny yang menunggunya di selasar masjid. Kenny bertanya kepada Fahri, apakah Fahri tidak merasa repot sholat sehari lima kali. Fahri menjawab pertanyaan itu dengan santai bahwasanya jika melaksanakan sholat dengan cinta, iman dan ilmu semuanya akan terasa ringan.

Adegan ketujuh, saat Fidya menyelesaikan sholatnya ia pun mendoakan Kenny dan menangis haru.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai ibadah mahdah berupa melaksanakan sholat.

Tabel 5.2 Ibadah Mahdah: Melaksanakan Sholat

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	02.25-03.00	Kenny lari akhirnya sampai di jalan depan masjid. Ia memasuki masjid tersebut yang di dalamnya orang-orang sedang melaksanakan sholat. Di sisi lain, empat preman mencari Kenny di luar masjid sambil memperhatikan bagian dalam masjid. Salah satu dari mereka mengajak untuk pergi dari sana. Keempat preman itupun pergi. Kenny keluar dari masjid dan menengok kiri kanan kemudian memasang sepatunya. Lalu kembali melihat ke arah dalam masjid.
2.	06.56-07.21	Fidya: “Nih sekarang pegang ini aku mau sholat sebentar” Fidya melangkah meninggalkan Salma Kenny menghampiri Salma Kenny: “Itu mau kemana temannya” Salma: “Sholat, Oppa” Kenny: “Kamu gak ikut sholat?” Salma: “Aku lagi halangan Oppa mana mungkin aku pergi sholat. Oppa belilah” Fidya jalan menghampiri tukang ojek bentor kemudian menaikinya Fidya: “Bang, masjid raya ya bang”
3.	16.13-16.17	Fidya dan Salma baru saja keluar dari dalam masjid. Salma melihat ke depan masjid dan melihat Kenny sedang menunggu.
4.	53.14-54.01	Kenny yang tidur di samping Daniel terbangun mendengar suara adzan Subuh. Matanya terbuka lantas dia bangun dan merenung. Sementara itu, di ruangan yang sama terdapat seorang tahanan lainnya sedang melaksanakan sholat. Perhatian Kenny tertuju pada tahanan tersebut yang kemudian mengucapkan “Allahuakbar,” tahanan itu mengangkat kedua tangan kemudian bersedekap.
6.	1.01.20-1.01.40	Fahri keluar dari dalam masjid dan menghampiri Kenny yang sedang menunggu Fahri: “Ayo” Kenny: “Ayo, kau tak repot harus sholat sehari lima waktu?” Fahri: “Kalau didasari cinta, iman dan ilmu semua akan terasa asik-asiknya aja”

No.	Waktu	Skenario/Dialog
7.	1.23.59- 1.24.33	Fidya menadahkan kedua telapak tangannya seraya berdoa di dalam sholatnya. Fidya: “Dia pergi membawa cinta, untuk menemui-Mu dengan cinta, maka sambutlah dia dengan penuh cinta di surga-Mu. Sampai kita bertemu nanti, izinkan aku terus mencintaimu dengan doa-doaku” Fidya menangis dan menelungkupkan wajahnya dengan kedua telapak tangannya.

2. Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah merupakan semua bentuk amal kegiatan yang tujuannya untuk mendekati Allah. Namun, tempat dan waktunya tidak diatur secara terperinci oleh Allah. Setelah menganalisis film Ajari Aku Islam dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa ibadah ghairu mahdah yang terkandung di dalam film tersebut yaitu tolong menolong, belajar dan mengajarkan tentang ilmu agama, tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis, dan menghindari diri dari perbuatan zina. Berikut analisis terkait adegan yang mengandung ibadah tersebut.

a. Tolong menolong

Adegan yang menampilkan ibadah ghairu mahdah yang berupa tolong menolong adalah saat di mana Fidya dan Salma berbincang tentang kegiatan sosial yang akan dilakukan oleh organisasi mahasiswa. Fidya memberikan ide dengan berjualan produk dari UKM (Usaha Kecil Menengah), yang maksudnya adalah dengan membeli produk tersebut

berarti menyumbang untuk korban bencana. Adegan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan Fidya dan Salma dikategorikan sebagai tolong menolong dengan membantu korban bencana alam sekaligus membantu bisnis UKM.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai ibadah ghairu mahdah berupa tolong menolong.

Tabel 5.3 Ibadah Ghairu Mahdah: Tolong - menolong

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	03.34-04.20	<p>Fidya : “Untuk kegiatan sosial bencana alam itu, kurasa keknya ga boleh lo kita cuman keliling-keliling bawa kardus minta sumbangan aja”</p> <p>Salma : “Terus kek mana kita dapatin uangnya?”</p> <p>Fidya : “Hm, setelah kupikir-pikir kek mana kalau kita jualan aksesoris aja. Selain kita membantu korban bencana alam kita juga membantu bisnis UKM karena dagangannya kita bantu pasarin, kek mana?”</p> <p>Salma : “Ah kecil kali lah kita dapatin uang itu”</p> <p>Fidya : “Ah kayak mana pula lah kau selama ini, eh di Indonesia itu banyak kali lo orang baek apalagi tau korban bencana alam pasti banyak yang mau nyumbang. Gapapa lo sumbangan kalau dari itu kita itu kecil yang penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percayalah kau sama aku, cokor ga? Cocok kau rasa?”</p>

b. Belajar dan mengajarkan tentang ilmu agama

Adegan pertama menampilkan Kenny yang sedang tertidur namun sambil memegang buku yang berada di bagian dadanya. Kemudian terbangun setelah adzan Subuh berkumandang. Ia mulai mempelajari tentang Islam melalui buku-buku yang diberikan oleh Fidya

dan Salma. Ia membacanya dengan serius, lalu membaca salah satu ayat yang selalu diulang-ulang dalam surah Ar-Rahman.

Adegan kedua, saat di mana Kenny dan Fahri bertemu di sebuah kafetaria. Pada saat itu Fahri menawarkan bantuan dengan mengajarkan sedikit ilmu agama yang dimilikinya untuk menjawab segala rasa penasaran Kenny terhadap agama Islam. Meskipun sebagai lawan dalam memperebutkan hati Fidyah, Fahri tetap mengajarkan perihal agama Islam kepada Kenny.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai ibadah ghairu mahdah berupa belajar dan mengajarkan tentang ilmu agama.

Tabel 5.4 Ibadah Ghairu Mahdah: Belajar dan Mengajarkan Tentang Ilmu Agama

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	19.38-20.54	Fidya : “Kalau kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi kamu harus membaca Al-Qur’an” Adegan beralih, Kenny tertidur sambil memegang buku yang berjudul Ibadah Terapi Perubahan Perilaku dan terbangun mendengar suara adzan dan tersenyum. Kenny mengambil secangkir minuman, matanya masih terpaku pada sebuah buku. Kenny: “Fa bi’ayyi alla’i robbikuma tukadziban”
2.	58.55-59.14	Fahri: Aku senang ada seorang nonmuslim yang ingin belajar agama Islam, sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidya itu urusan nanti, yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku. Mau tanya apa tentang Islam?”

c. Tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis

Adegan pertama menampilkan saat di mana Fidya dan Salma ingin pamit, namun Kenny mencegah mereka sebab ia ingin meminta nomor ponsel Fidya, secara langsung Kenny menyentuh tangan Fidya yang kemudian ditepis oleh Fidya karena ia terkejut dan sadar bahwa bersentuhan dengan lawan jenis itu dilarang.

Adegan kedua, menampilkan Kenny yang berterima kasih kepada Fidya dan Salma karena ia sudah mulai meninggalkan bisnis gelap yang selama ini dilakukannya. Kenny pun menjulurkan tangannya seraya mengucapkan terima kasih. Namun, Fidya dan Salma justru membalas dengan mengatupkan kedua tangan di depan dada yang menunjukkan bahwa mereka tidak boleh saling bersentuhan.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai ibadah ghairu mahdah berupa tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis.

Tabel 5.5 Ibadah Ghairu Mahdah: Tidak Bersentuhan Secara Fisik dengan Lawan Jenis

No.	Waktu	Dialog
1.	11.42-11.47	Fidya : “Yaudah kalau gitu kami pamit dulu ya bang ya” Fidya mulai berpaling namun dicegat Kenny. Kenny: “Eh tunggu-tunggu” Kenny menyentuh tangan Fidya, namun segera ditepis Fidya. Fidya: “Astaghfirullah’aladzim”
2.	29.18-29.33	Kenny: “ Oke kalau gitu sampai ketemu lagi ya. Fidya menoleh ke arah Salma dan Salma mengangguk. Kenny: “Terima kasih” Sambil menjulurkan tangan untuk bersalaman. Fidya dan Salma menangkupkan tangan mengisyaratkan untuk tidak bersalaman secara langsung. Fidya: “Sama-sama” Kenny: “Terima kasih ya”

d. Menghindari diri dari perbuatan zina

Adegan pertama menampilkan saat di mana Fidya dan Kenny sampai di sebuah jalan menuju rumah Fidya. Kenny menawarkan diri untuk mengantarkan Fidya sampai ke rumah, namun Fidya tidak mau menjadi bahan pembicaraan orang sekitar. Akhirnya Kenny meminta Fidya untuk jalan terlebih dahulu namun ia teringat bahwa perempuan sebaiknya jalan di belakang laki-laki. Kenny pun melangkah terlebih dahulu yang kemudian Fidya jalan di belakangnya.

Adegan kedua, menampilkan Kenny yang bertamu ke rumah Fidya dengan mengetuk pintu terlebih dahulu. Namun Fidya tidak langsung membukakan pintu, ia menengok dari jendela. Fidya hanya sendirian di rumah sehingga ia tidak membukakan pintu untuk Kenny.

Kenny pun teringat bahwa seorang laki-laki tidak boleh masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai ibadah ghairu mahdah berupa menghindari diri dari perbuatan zina.

Tabel 5.6 Ibadah Ghairu Mahdah: Menghindari Diri dari Perbuatan Zina

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	35.47-36.36	<p>Fidya: “Udah sampai sini aja, Koko”</p> <p>Kenny: “Tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah, bolehkan?”</p> <p>Fidya: “Duh kayak mana ya, ga enak lo kalau dilihat tetangga, takutnya jadi bahan pembicaraan”</p> <p>Kenny: “Ya gapapa, kan kamu bisa jalan duluan”</p> <p>Fidya menggelengkan kepala.</p> <p>Kenny: “Oh iya, lupa aku, ya kemarin aku baca perempuan sebaiknya jalan di belakang laki-laki. Betul?”</p> <p>Fidya: “Nah itu Koko tau”</p> <p>Kenny: “Oke, ayo”</p> <p>Kenny berjalan duluan yang disusul Fidya di belakangnya.</p>
2.	1.03.18-1.03.52	<p>Kenny mengetuk pintu rumah Fidya. Fidya menengok dari dalam melalui jendela.</p> <p>Kenny: “Hai, a... aku pengen ngobrol”</p> <p>Fidya: “Ga bisa, jangan sekarang, karena di rumah ga ada siapa-siapa”</p> <p>Kenny: “Kan ada kamu”</p> <p>Fidya: “Iya tapi...”</p> <p>Kenny: “Oh iya, aku lupa, dalam Islam seorang laki-laki tidak boleh bertamu masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain, iya”</p>

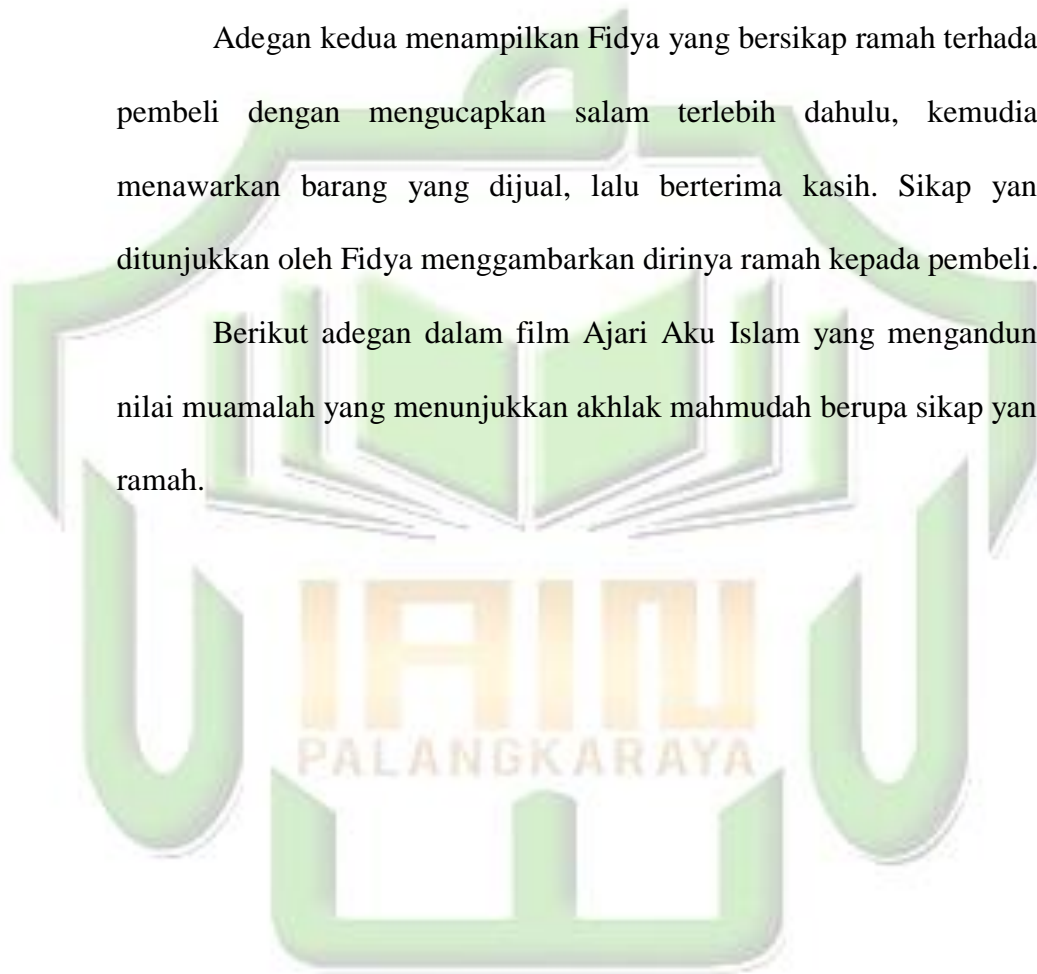
3. Akhlak Mahmudah

a. Ramah

Adegan pertama menampilkan Fidyah yang membantu ayahnya, Zulham, dengan mengantarkan secangkir minuman kepada pembeli, Fidyah mengantarkan dengan sopan dan hati-hati.

Adegan kedua menampilkan Fidyah yang bersikap ramah terhadap pembeli dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian menawarkan barang yang dijual, lalu berterima kasih. Sikap yang ditunjukkan oleh Fidyah menggambarkan dirinya ramah kepada pembeli.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai muamalah yang menunjukkan akhlak mahmudah berupa sikap yang ramah.



Tabel 5.7 Muamalah: Akhlak Mahmudah: Ramah

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	03.20	Fidya ikut melayani di kedai ayahnya. Di sana ada Zulham. Zulham: “Fidya, Fidya” (Sambil menyodorkan secangkir minuman) Fidya menyambut nampan yang diberikan kemudian meletakkan secangkir minuman. Fidya: “Koh, diminum” Pelanggan itu menerima pesanannya.
2.	04.38-04.45	Dua pelanggan duduk di kedai Zulham. Fidya menghampiri. Fidya: “Ci mau minum apa?” Pelanggan satu: “Cappuccino latte-nya satu” Fidya: “Cappuccino latte” Pelanggan dua: “Es coklatnya satu”
3.	05.18-05.38	Segerombolan mahasiswa sedang jualan aksesoris dan menawarkannya kepada pengendara motor dan mobil yang berhenti di lampu merah. Fidya: “Bang, Assalamualaikum” Pengendara Mobil: “Waalaikumsalam” Fidya: Belilah gelang kami, bang, kalau abang membeli artinya abang menyumbang korban gempa, Ma Syaa Allah” Pengendara Mobil: Ma Syaa Allah (Sambil menyodorkan uang) Fidya: Ma Syaa Allah baik sekali Abang, ini Bang (memberikan gelang), makasih ya Bang. Assalamualaikum” Pengendara Mobil : “Waalaikumsalam”

b. Jujur

Adegan yang menunjukkan sikap jujur terdapat pada adegan saat Fidya menjelaskan kepada Kenny bahwa jika membeli aksesoris yang dipasarkan oleh mereka maka artinya para pembeli menyumbangkan hasil dari keuntungan penjualan tersebut. Sikap yang dilakukan Fidya menunjukkan bahwa ia jujur dalam berjualan dengan menjelaskan

bahwa keuntungan penjualan itulah yang dijadikan untuk membantu para korban gempa sekaligus membantu bisnis UKM.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai muamalah yang menunjukkan akhlak mahmudah berupa sikap yang jujur.

Tabel 5.8 Muamalah: Akhlak Mahmudah: Jujur

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	05.55-06.26	<p>Kenny: “Benar disumbangkan ini hasilnya” Fidya: “In syaa Allah Bang, kami akan sumbangkan ke para korban gempa, beli Bang” Kenny: “Ah gak yakin aku” Fidya: “Lah kek mana ini kok ga yakin Abang. Bang bukan hanya kita bantuin para korban gempa, tapi kita juga bantuin anak-anak UKM lo Bang. Ayo Bang beli” Kenny: “Gak percaya aku” Fidya: “Abang tengok mataku, tengok mukaku ada tampang-tampang gak meyakinkan”</p>

c. Ikhlas

Adegan pertama menampilkan Fidya yang memberikan hadiah kepada Kenny berupa baju koko putih, peci warna hitam dan sebuah Iqro'. Fidya ingin membantu Kenny belajar tentang Islam dengan memberikan beberapa barang dan buku. Sikap Fidya yang memberikan hadiah kepada Kenny menunjukkan bahwa Fidya ikhlas memberikan hadiah tersebut sebagai tanda bantuan kepada Kenny dalam mempelajari agama Islam.

Kenny memberikan sebuah bingkisan kepada Fidya namun saat itu Fidya sedang sendirian sehingga bingkisan yang diberikan oleh

Kenny diletakkan di atas meja di bagian teras rumah Fidyah. Sikap Kenny menunjukkan ia memberikan dengan ikhlas bingkisan tersebut tanpa permintaan dari sang pemilik rumah.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai muamalah yang menunjukkan akhlak mahmudah berupa sikap yang ikhlas.

Tabel 5.9 Muamalah: Akhlak Mahmudah: Ikhlas

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	19.05-19.47	Fidyah menemui Kenny dan memberikan sesuatu. Fidyah: “Ini buat kamu” Kenny: “Apa ini?” Fidyah: “Coba buka” Kenny membuka hadiah yang diberikan Fidyah yang berisikan baju koko warna putih, peci warna hitam dan sebuah Iqro’ Fidyah: “Kalau kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al-Qur’an”
2.	1.04.03-1.04.29	Kenny: “Aku bawa sesuatu”(Sambil menunjukkan bingkisan yang dibawanya) Fidyah: “Taruh di meja aja, di situ” Kenny meletakkan bingkisan tersebut di atas meja. Fidyah: “Makasih ya”

4. Akhlak Mazmumah

a. Menagih hutang dengan kekerasan

Terdapat adegan yang menampilkan sikap kurang bermoral pada film Ajari Aku Islam, pada saat itu Kenny sedang berjalan sendiri kemudian dihampiri oleh beberapa orang yang tujuannya menagih hutang. Namun, cara yang dilakukan oleh segerombolan orang itu dalam

menagih hutang adalah dengan cara kekerasan sehingga hal ini tidak patut untuk dicontoh.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai muamalah yang menunjukkan akhlak mazmumah berupa memaksakan menagih hutang dengan kekerasan.

Tabel 5.10 Muamalah: Akhlak Mazmumah: Menagih Hutang dengan Kekerasan

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	01.40-02.03	Kenny berjalan sendiri, ia merasa bahwa ia sedang dibuntuti oleh dua orang di belakangnya. Kemudian dari arah depan muncul dua orang pemuda. Pemuda satu: “Hey Kenny, kau tau hari ini jatuh tempo hutang kau” Pemuda lain: “Hajar” Kenny dikeroyok oleh empat orang.

b. Memaksakan perjodohan/pernikahan

Pada film Ajari Aku Islam juga terdapat adegan yang memaksakan perjodohan/pernikahan yaitu pada saat Billy Tan, ayah Chelsea, bertemu dengan Kenny dan membicarakan tentang perjodohnya antara Kenny dan Chelsea. Kenny menolak perjodohan itu namun Billy Tan tetap bersikukuh untuk melanjutkan hubungan Kenny dan Chelsea ke pernikahan.

Berikut adegan dalam film Ajari Aku Islam yang mengandung nilai muamalah yang menunjukkan akhlak mazmumah berupa memaksakan perjodohan/pernikahan.

Tabel 5.11 Muamalah: Akhlak Mazmumah: Memaksakan perjodohan/pernikahan

No.	Waktu	Skenario/Dialog
1.	25.35-26.09	<p>Billy Tan: “Aku mau secepatnya meresmikan hubungan kalian”</p> <p>Kenny: “Maaf, Om”</p> <p>Billy Tan: “Kamu gak setuju? Kamu mau mempermalukan aku(Bahasa Tiong Hoa). Aku gak peduli perasaan kamu, kamu harus menikah dengan Chelsea, karena dia mencintai kamu”</p> <p>Kenny: “Tapi aku tidak bisa menerima perjodohan ini, Om. Aku tidak mencintai Chelsea(Bahasa Tiong Hoa)”</p>

B. Pembahasan

1. Ibadah Mahdah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*).

Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki Allah Swt, karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah Swt (Aunullah, 2008: 61).

Ibadah dapat diartikan dengan doa atau berdoa, sebagaimana dalam surat Al-Mu'min ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina" (Kementerian Agama RI, 2019).

Dalam ayat di atas terdapat seruan untuk berdoa, kemudian dilanjutkan dengan kalimat orang-orang yang sombong tidak mau beribadah kepada-Ku, kata ibadah ini artinya berdoa. Dengan demikian, orang-orang yang tidak pernah berdoa kepada Allah Swt adalah orang-orang yang tidak mau beribadah kepada-Nya, dan bagi yang tidak beribadah kepada Allah, ia termasuk orang-orang yang sombong. Dikatakan sombong karena orang yang tidak berdoa merasa dirinya telah cukup dengan kemampuannya. Tidak pernah merasa kekurangan, tidak pernah merasa lemah, tidak pernah merasa membutuhkan pertolongan Allah, dan ia menganggap tidak perlu meminta kepada Allah karena dirinya memiliki kemampuan melebihi Allah (Aunullah, 2008: 63-64).

a. Mengucapkan dua kalimat syahadat

Dalam Islam terdapat lima rukun Islam yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Rukun pertama dan utama adalah mengucapkan syahadat. Jika seseorang berkeinginan untuk masuk Islam maka yang harus dilakukan adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yang bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan Allah Swt. Seperti adegan dalam film Ajari Aku Islam pada tabel 5.1 menit 1.20.30-1.21.48 ketika Kenny mulai sekarat dan berkeinginan untuk meninggal dalam

keadaan Islam. Syarat atau rukun yang pertama untuk menjadi seorang muslim ialah mengucapkan dua kalimat syahadat.

Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَ
إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam dibangun di atas lima (dasar); bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat (lima waktu), menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan puasa Ramadhan” (HR. Bukhari dan Muslim) (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari (8 dan 4514) dan Muslim(16)).

Syahadat berasal dari bahasa Arab yaitu syahida yang berarti telah bersaksi. Kemudian secara harfiah maknanya ialah memberikan kesaksian dan memberikan pengakuan. Setelah mengikrarkan dua kalimat syahadat kemudian mengetahui makna yang terkandung di dalam keduanya dan segala konsekuensinya, sehingga kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu kita beriman dan bertaqwa kepada Allah, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, menyembah hanya kepada Allah tanpa menyekutukannya sedikit pun dengan sesuatu apapun merupakan bentuk dan implementasi terhadap kalimat tauhid.

Syahadat yaitu ucapan “Asyhadu an laa ilaaha illallahu, wa asyhaduanna muhammadur rasuulullah” yang memiliki arti “Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya”. Syahadat terdiri dari dua kalimat persaksian yang disebut

dengan Syahadatain, yaitu: (1) Asyhadu an laa ilaaha illallahu yang artinya “saya bersaksi tiada tuhan selain Allah” yang disebut syahadat tauhid, dan (2) Wa asyhadu anna muhammadar rasuulullah yang artinya “dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah” yang disebut Syahadat Rasul. Pernyataan kalimat Syahadat dengan lisan paling tidak diucapkan satu kali seumur hidup sebagai pernyataan awal sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai konsekuensinya setiap muslim dikenai kewajiban berikutnya, yang masing-masing mempunyai ketentuan yang khusus bagi setiap macam ibadah. Sementara itu, seorang muslim yang baik tidak hanya mengucapkan sekali saja ucapan Syahadat, sebab setiap menunaikan shalat akan diulangi berkali-kali bacaan syahadat itu (Karim, 2017: 114-115).

Nilai yang terdapat di dalam pengucapan dua kalimat syahadat ialah bahwasanya seseorang yang ingin masuk Islam serta salah satu jalan seseorang yang ingin selamat di dunia dan akhirat adalah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, sebab seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya rukun yang pertama untuk menjadi seorang muslim ialah mengucapkan dua kalimat syahadat dengan tepat dan penuh keyakinan dalam mengucapkannya.

b. Melaksanakan sholat

Pada tabel 5.2 terdapat adegan yang menampilkan orang sedang melaksanakan sholat. Pada adegan pertama di menit 02.25-

03.00 terlihat orang-orang yang sedang melaksanakan sholat berjamaah di sebuah Masjid. Sholat merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Shalat termasuk rukun Islam yang kedua.

Hukum shalat adalah wajib 'ain dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh (Syarifuddin, 2003: 37).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Ketika seorang muslim berada di manapun dan dalam kondisi apapun, jika waktu sholat telah tiba maka setiap muslim wajib menyegerakan sholat. Hal ini ditunjukkan pada adegan film Ajari Aku Islam pada tabel 5.2 menit ke 06.56-07.21 ketika Fidyah meninggalkan tempat penggalangan korban bencana alam untuk melaksanakan sholat. Hal ini juga ditunjukkan pada menit ke 51.31-51.53 saat adzan berkumandang, Zulham telah mengenakan baju koko dan peci yang kemudian menghampiri Fidyah dan menanyakan kedatangan Kenny. Kemudian pergi meninggalkan Fidyah. Pada adegan tersebut menunjukkan bahwa Zulham bergegas pergi ke masjid setelah mendengar adzan berkumandang. Adapula pada menit ke 53.14-54.01

saat di sel tahanan terlihat seorang napi yang sedang melaksanakan sholat Subuh di dalam sel tahanan setelah adzan berkumandang. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika memasuki waktu sholat maka seorang muslim harus segera melaksanakan sholat dan meskipun bukan di masjid, melaksanakan sholat dapat dilaksanakan di manapun dengan ketentuan tempat sholat dalam keadaan bersih dan tidak terdapat najis.

Terdapat pula adegan yang menunjukkan setelah menyelesaikan sholat di sebuah masjid. Pada menit ke 16.13-16.17 yang memperlihatkan adegan ketika Fidya, Salma dan seorang temannya lagi sedang menuruni tangga masjid. Kemudian pada menit ke 1.01.20-1.01.40 yang memperlihatkan Kenny menunggu Fahri keluar dari masjid kemudian menuruni tangga masjid. Pada adegan tersebut menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan sholat di masjid.

Ibadah dapat dilihat dari niat melaksanakannya yang disebut dengan ibadah hakiki, yakni ibadah yang dilakukan dengan sepenuh-penuhnya untuk ibadah semata-mata. Misalnya berdoa kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan adegan yang ditunjukkan pada tabel 5.2 pada menit ke 01.23.59-01.24.33 yang menampilkan Fidya sedang berdoa setelah sholat untuk Kenny agar diterima di sisi-Nya.

Hal ini dilakukan karena berdoa semata-mata hanya beribadah kepada Allah Swt, dan hamba Allah Swt yakin bahwa Allah Swt memiliki kekuasaan yang mutlak yang berdiri sendiri. Oleh sebab itu,

semua akan berubah jika Allah Swt menghendakinya, termasuk mengubah takdir yang telah digariskan Allah Swt. Ibadah hakiki adalah semua bentuk ibadah yang sifat dasarnya ukhrawiyah meskipun dilakukan melalui unsur alami, misalnya melaksanakan shalat merupakan unsur ukhrawiyah hanya dilaksanakan dengan menggunakan anggota badan. Jadi, shalat mutlak harus dilaksanakan.

Nilai yang terdapat dalam melaksanakan sholat ialah bahwasanya seorang muslim harus memiliki sikap disiplin dalam beribadah seperti melaksanakan sholat ketika tiba waktu sholat, sangat diutamakan melaksanakan sholat di masjid khususnya pada kaum laki-laki, dalam kondisi apapun dan di manapun sholat dapat dilakukan dengan niat karena Allah Swt dan berdoa di dalam sholat sangatlah dianjurkan.

2. Ibadah Ghairu Mahdah

a. Tolong menolong

Allah Swt. memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.

Di antara bentuk contoh tolong-menolong (ta'awun) adalah: menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka,

mempermudah urusan mereka, menolong mereka dari orang yang berbuat aniaya, mencerdaskan mereka, mengingatkan orang yang lalai di antara mereka, mengarahkan orang yang tersesat di kalangan mereka, menghibur yang sedang berduka cita, meringankan mereka yang tertimpa musibah, dan menolong mereka dalam segala hal yang baik (Qomaro dan Oktasari, 2001: 20-22).

Seperti adegan pada tabel 5.3 menit 03.34-04.40 yang menampilkan Fidya dan Salma yang sedang membicarakan rencananya untuk membantu penggalangan dana yang sekaligus membantu bisnis UKM. Melalui penjualan dari bisnis UKM itulah yang hasilnya nanti akan disumbangkan ke para korban gempa.

Sudah sepantasnya kita sebagai seorang Muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong kepada sesama karena hal itu juga sudah tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Karena tolong menolong itu juga merupakan perbuatan sosial yang tidak memandang agama. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (Kementerian Agama RI, 2019).

Nilai yang terkandung pada tolong-menolong ialah dengan kita memberikan pertolongan kepada seseorang maka akan meringankan

beban orang lain, dan juga memberikan manfaat bagi orang lain.

Seperti firman Allah swt :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, dan Ad-Daruqutni, dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no.3289).

b. Belajar dan mengajarkan tentang agama Islam

Belajar atau dikenal pula dengan istilah menuntut ilmu, setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan wajib untuk menuntut ilmu. Bagi mereka yang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu Allah Swt akan memberikan kemudahan berupa ilmu kepadanya.

Seperti halnya pada adegan film Ajari Aku Islam tabel 5.4 menit ke 19.38-20.54 saat di mana Kenny belajar dan membaca buku tentang Islam hingga tertidur dan kemudian terbangun saat mendengar adzan Subuh. Lalu melanjutkan lagi membaca buku tentang Islam hingga membaca salah satu surah Ar-Rahman yaitu fa bi'ayyi alla'i robbikuma tukadziban yang artinya maka nikmat Tuhanmu yang mana yang kamu dustakan?

Mengajarkan ilmu kepada orang lain, menjadi bukti bahwa ilmu tersebut bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat akan menjadi investasi akhirat sepanjang masa bagi pemiliknya. Investasi yang dimaksud ialah memperoleh pahala dari orang yang mengamalkan dan orang yang mengajarkan kepada orang lain.

Seperti halnya dalam adegan film *Ajari Aku Islam* pada menit ke 58.55-59.14 yang pada saat itu Fahri menawarkan kepada Kenny untuk bertanya-tanya seputar agama Islam. Kenny yang ingin belajar tentang Islam tentu terbantu dengan tawaran dari Fahri. Meskipun mereka bersaing untuk mendapatkan hati Fidyah, Fahri tetap mengutamakan cintanya kepada sang Pencipta sehingga ia membantu Kenny dengan ilmu agama yang dimilikinya.

Nilai yang terkandung dalam belajar dan mengajarkan tentang agama Islam ialah bahwasanya dengan menuntut ilmu kita akan mengetahui berbagai hal tentang agama yang belum kita ketahui serta sebagai seorang muslim sangat dianjurkan untuk mengajarkan ilmu agama kepada orang yang ingin belajar tentang Islam dengan memberikan pengetahuan secara lisan maupun dengan perbuatan.

c. Tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis

Laki-laki dan perempuan memiliki batasan dalam pertemanan. Sehingga perlu dipahami bahwa etika dalam pergaulan antar lawan jenis sangatlah penting salah satunya adalah tidak bersentuhan secara fisik.

Seperti halnya pada tabel 5.5 di menit 11.42-11.47 saat di mana Kenny menyentuh tangan Fidyah yang membuatnya kemudian terkejut dan mengucapkan “Astaghfirullah”. Sikap yang ditunjukkan Fidyah menandakan bahwa Kenny seharusnya tidak menyentuh perempuan yang bukan mahromnya.

Lalu pada menit ke 29.18-29.33 saat di mana Kenny ingin mengucapkan terima kasih dengan cara berjabat tangan kepada Fidya dan Salma karena telah membantunya. Namun Fidya dan Salma menangkap tangan yang mengisyaratkan kepada Kenny untuk tidak saling bersentuhan walaupun hanya berjabat tangan.

Nilai yang terkandung dalam tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis ialah memperhatikan sikap dan etika saat dengan lawan jenis, dengan tidak berduaan dan bersentuhan fisik.

d. Menghindari diri dari perbuatan zina

Perbuatan zina merupakan perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk”
(Kementerian Agama RI, 2019).

Di dalam ayat tersebut mengandung larangan mendekati zina serta penegasan bahwa zina merupakan perbuatan yang tidak baik dan sangat rendah. Allah Swt secara tegas memberi predikat terhadap perbuatan zina melalui ayat tersebut sebagai perbuatan yang merendahkan harkat, martabat dan kehormatan seorang manusia. Sebagai bentuk pencegahan maka Allah Swt melarang seseorang untuk mendekati atau bahkan mengarah pada perbuatan zina. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagai seorang manusia untuk menjaga kehormatan diri adalah dengan cara tidak mendekati hal-hal yang berkaitan dengan zina. Seperti pada adegan dalam film *Ajari Aku Islam* tabel 5.6 menit ke 35.47-36.36 saat di mana Kenny ingin mengantarkan Fidya ke rumahnya, namun Fidya menolak sebab ia tidak ingin menjadi bahan pembicaraan tetangga. Namun Kenny bersikeras ingin mengantarkan Fidya dengan selamat sampai ke rumahnya dengan alternatif lain yaitu Fidya jalan terlebih dahulu. Fidya menggeleng dan Kenny teringat dengan apa yang dipelajari sebelumnya bahwa laki-laki sebaiknya berjalan di depan perempuan agar sang laki-laki dapat menjaga pandangannya dari perempuan.

Kemudian pada adegan selanjutnya terdapat pada menit ke 1.03.18-1.03.52 saat di mana Kenny datang ke rumah Fidya, yang saat itu Fidya sedang sendirian di rumah. Kenny pun teringat bahwa laki-laki tidak boleh bertamu ke rumah perempuan tanpa ada orang lain agar tetap menjaga kehormatan seorang perempuan.

Nilai yang terdapat dalam menghindari diri dari perbuatan zina ialah baik seorang perempuan maupun laki-laki harus menjaga kemaluan, menjaga kehormatan dan juga harus menjaga pandangan dari segala perbuatan yang mendekati zina.

3. Akhlak Mahmudah

a. Ramah

Islam menganjurkan terlebih dahulu memberi ucapan salam kepada setiap muslim yang kita jumpai dan menolong kaum muslimin (Jawas, 2018: 139).

Seperti yang ditunjukkan pada adegan film Ajari Aku Islam tabel 5.7 pada menit ke 05.18-05.38 saat di mana Fidya mengucapkan salam kepada pembeli kemudian menawarkan barang jualannya dengan ramah dan tanpa adanya paksaan. Selain itu pada menit ke 03.20-03.30 dan 04.38-04.45 saat di mana Fidya melayani pelanggan di kedai milik ayahnya, Zulham. Fidya dengan ramah memberikan minuman kepada pembeli yang sedang menunggu serta menanyakan pesanan kepada pembeli yang baru saja datang.

Nilai yang terkandung dalam akhlak mahmudah yang menunjukkan sikap ramah ialah sebagai seorang muslim kita harus berperilaku yang menunjukkan sopan santun dengan selalu mengucapkan salam ketika bertemu serta selalu murah senyum kepada orang lain.

b. Jujur

Hubungan manusia dengan manusia yang berkaitan dengan perniagaan khususnya yang menunjukkan sikap jujur terdapat pada adegan film Ajari Aku Islam tabel 5.8 menit 05.55-06.26 yang mana Fidya menjelaskan kepada Kenny bahwa hasil dari keuntungan

penjualan aksesoris tersebut akan disumbangkan kepada korban gempa.

Kejujuran berasal dari kata jujur, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, tidak curang/khianat, sedangkan kejujuran bermakna sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Ada ungkapan lain yang sepadan dengan kata kejujuran yakni kebenaran, integritas, kelurusan (hati), kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral, dan validitas. Jujur dalam bahasa Inggris dipahami dengan kata *honestly*. Kata *honest* berasal dari bahasa latin *honestus* (*honorable*) atau *honos* (*honour*) yang artinya kehormatan, kemurnian, reputasi. Sedangkan jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata *shadaqa-yashduqu-shidiq/shidqan* yang berarti benar. Ada dua kata yang sering dikaitkan dengan kata *shidiq* yaitu *al-Shādiq* dan *al-Shiddiq*. *Al-Shādiq* artinya orang yang jujur, orang kepercayaan atau teman dekat, sedangkan *al-Shiddiq* berarti orang yang benar-benar jujur, juga berarti orang yang selalu percaya. Lawan kata *al-Shādiq* adalah *al-Kāzib* artinya dusta, yaitu mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan (Raihanah, 2018: 162-163).

Rasulullah Saw. mengajarkan umatnya agar selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muslim berikut:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke surga” (HR. Muslim no.2607).

Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bersikap jujur, sebaliknya Allah sangat murka kepada hamba-Nya yang berdusta, lebih-lebih yang mendustakan Dia dan segala nikmat-Nya. Lebih baik mengatakan sesuatu dengan jujur meskipun hasilnya tidak sesuai keinginan diri, pahit, bahkan mengecewakan sekalipun. Dari pada mengatakan sesuatu yang manis tetapi ternyata kenyataannya hanya sebuah kebohongan belaka. Bahkan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah ialah jujur (*sidiq*). Rasulullah Saw. mengajarkan umatnya agar selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai yang terdapat dalam akhlak mahmudah pada perilaku jujur ialah memberikan penjelasan bahwa apa yang dikatakan benar dan melakukan perbuatan yang mencerminkan perkataan yang benar tersebut.

c. Ikhlas

Bentuk dari membahagiakan sesama muslim dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau bingkisan. Hadiah adalah penyerahan hak milik harta benda tanpa ganti rugi yang umumnya dikirimkan kepada penerima untuk memuliakannya. Secara sederhana hadiah dapat diartikan sebagai pemberian dari seseorang kepada orang lain tanpa adanya penggantian dengan maksud memuliakan. Hadiah adalah

pemberian yang dimaksudkan untuk mengagungkan atau rasa cinta (Syarifuddin, 2003: 42)

Hadiah adalah pemberian sesuatu tanpa imbalan untuk menyambung tali silaturahmi, mendekatkan hubungan, dan memuliakan (Muhammad Qal'aji: Juz 1, hlm. 493). Seperti halnya yang ditunjukkan pada adegan film Ajari Aku Islam tabel 5.9 di menit ke 19.05-19.47 saat di mana Fidya memberikan hadiah kepada Kenny yang sedang berusaha belajar tentang Islam. Selain itu pada menit ke 1.04.03-1.04.29 saat Kenny bertamu ke rumah Fidya, ia memberikan bingkisan kepada Fidya.

Nilai yang terkandung dalam akhlak mahmudah yang menunjukkan sikap ikhlas adalah dengan memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan timbal balik dalam rangka memuliakan dan membahagiakan orang tersebut.

4. Akhlak Mazmumah

a. Menagih hutang dengan kekerasan

Pinjam meminjam ialah membolehkan kepada orang lain mengambil manfaat sesuatu yang halal untuk mengambil manfaatnya dengan tidak merusak zatnya, dan dikembalikan setelah diambil manfaatnya dalam keadaan tetap tidak rusak zatnya. Pinjam meminjam itu boleh, baik dengan cara mutlak artinya tidak dibatasi dengan waktu, atau dibatasi oleh waktu.

Pinjam meminjam bertujuan untuk tolong menolong di antara sesama manusia. Dalam hal pinjam meminjam adalah tolong menolong melalui dan dengan cara meminjamkan suatu benda yang halal untuk diambil manfaatnya. Pada adegan yang terdapat di dalam film Ajari Aku Islam, tabel 5.10 di menit ke 01.40-02.03 menampilkan Kenny yang ditagih hutang oleh si penagih, namun cara menagih yang dilakukan oleh si penagih tidak sesuai dan tidak patut dicontoh. Mereka melakukan kekerasan kepada Kenny, hal ini tidak sesuai dengan cara menagih hutang yang baik kepada si peminjam.

Nilai yang terkandung dalam akhlak mazmumah yang menunjukkan sikap menagih hutang dengan kekerasan ialah seharusnya yang dilakukan oleh penagih hutang adalah dengan cara yang baik dengan mengingatkan dan memberitahukan tanpa melakukan kekerasan sebab perilaku kekerasan hanya akan menimbulkan perkara baru.

b. Memaksakan perijodohan/pernikahan

Secara filosofis, menikah atau berpasangan itu merupakan ciri dari makhluk hidup. Allah Swt telah menegaskan bahwa makhluk-makhluk ciptaan-Nya ini diciptakan dalam bentuk berpasangan satu sama lain. Perkawinan antara laki-laki dan perempuan serta menyatu untuk hidup sebagai suami istri dalam ikatan pernikahan adalah salah satu ciri manusia sejak pertama kali diciptakan. Tidaklah Allah SWT menciptakan Nabi Adam alaihissalam, kecuali diciptakan pula Hawa

sebagai pasangan hidupnya, lalu mereka menjadi suami istri dalam ikatan pernikahan (Sarwat, 2011: 28)

Pernikahan adalah bersatunya antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan yang sah dan tidak ada paksaan di antara keduanya. Namun pada adegan film *Ajari Aku Islam* tabel 5.11 di menit 25.35-26.09 menampilkan perbincangan antara Billy Tan dan Kenny, Billy Tan memaksakan perijodohan Kenny dengan anaknya, Chelsea. Kenny menolak karena ia tidak mencintai Chelsea, namun Billy Tan bersikeras akan melanjutkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan.

Nilai yang terkandung dalam akhlak mazmumah yang menunjukkan sikap memaksakan perijodohan/pernikahan ialah seharusnya pernikahan didasari dengan cinta dan kasih sayang sehingga tidak ada paksaan dari pihak lain yang menimbulkan perselisihan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Nilai ibadah dibedakan menjadi 2 yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Nilai ibadah yang terkandung di dalam film Ajari Aku Islam yaitu ibadah mahdah berupa mengucapkan dua kalimat syahadat dan mendirikan sholat, sedangkan pada ibadah ghairu mahdah berupa tolong-menolong, belajar dan mengajarkan tentang ilmu agama, tidak bersentuhan secara fisik dengan lawan jenis, dan menghindari diri dari perbuatan zina.

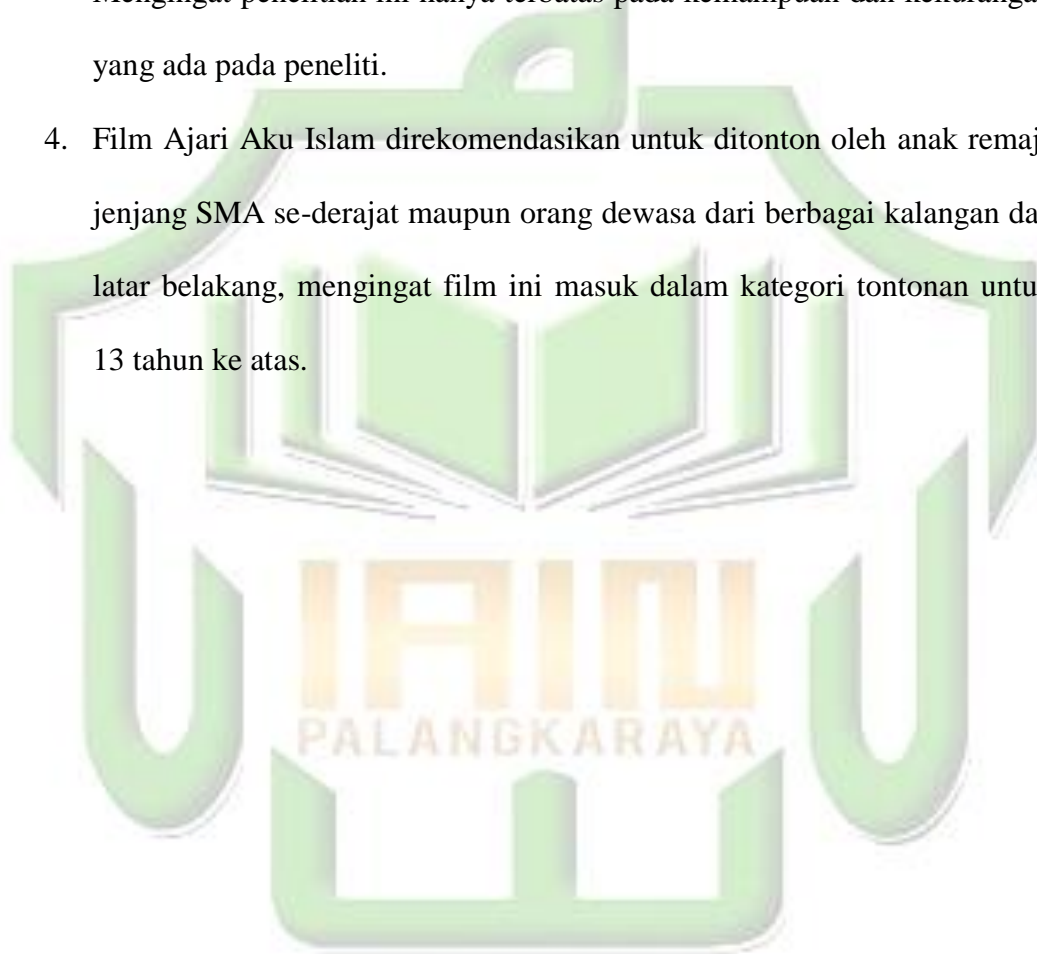
Nilai muamalah diambil berdasarkan karakter pada tokoh pemain yang dibedakan menjadi 2 yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah yang terkandung di dalam film Ajari Aku Islam yaitu berupa sikap ramah, jujur, dan ikhlas sedangkan akhlak mazmumah yang terkandung yaitu berupa menagih hutang dengan kekerasan dan memaksakan perjodohan/pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan masukan ataupun saran sebagaimana berikut:

1. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media yang menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama jika membahas tentang materi yang berkaitan dengan fiqh dan akhlak, maka film Ajari Aku Islam dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih media pembelajaran.

2. Bagi para orang tua, film Ajari Aku Islam juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya dalam hal ibadah dan bermuamalah.
3. Bagi para peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih jauh tentang nilai-nilai ibadah dan muamalah, khususnya yang ada pada film-film lainnya. Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan dan kekurangan yang ada pada peneliti.
4. Film Ajari Aku Islam direkomendasikan untuk ditonton oleh anak remaja jenjang SMA se-derajat maupun orang dewasa dari berbagai kalangan dan latar belakang, mengingat film ini masuk dalam kategori tontonan untuk 13 tahun ke atas.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abidin, Zainal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdullah, Y. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Amin, M. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press.
- Amin, S. 2009.
- Alfan, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Aunullah, Indi. 2008. *Ensiklopedi Fikih untuk Remaja Jilid I*. Yogyakarta; Insan Madani.
- Djuwaini, Dimyauddin, 2008, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Ponegoro: CV Penerbit Ponegoro.
- Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Yayasan Konfiden.
- Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2018. *Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Mazrur. 2008. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin:Antasari Press.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abudin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (8) Pernikahan*. Jakarta: DU Publishing.
- Sudiarti, Sri. 2018. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI-UIN Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suhendi, Hendi. 2014. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Garis-garis Besar Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi. 2017. *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Tualeka, Hamzah et. all. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Manajemen Berorientasi Link and Match)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Skripsi

Hidayati, N. 2017. *Nilai-nilai Relligius dalam Film ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Jariah, A. 2020. *Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film Tanah Surga...Katanya (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

Kholifah Muhammad, S. 2020. *Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Nisa, M. 2020. *Nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam* . Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Warsono, E. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Zahra, I. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jilbab Traveler: Sparks Love in Korea Sutradara Guntur Seoharjanto Tahun 2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: IAIN Surakarta.

C. Jurnal

Hakim, Lukman. 2015. *Agama & Film (Pengantar Studi Film Religi)*. (Online), (<http://digilib.uinsby.ac.id/>). Diakses 5 Januari 2021)

Karim, Pangulu Abdul. 2017. Mema'nai Syahadatain dan Keutamaannya dalam Kehidupan. *Nizhamiyah Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 7(2): 112-128.

Larassati, M. Jupriono. & Kusumaningrum, H. 2020. Pesan Moral Islami dalam Film "Ajari Aku Islam". *Jurnal Pendidikan*.(Online), (<http://www.repository.untag-sby.ac.id/>), diakses 5 Januari 2021).

Raihanah. 2018. Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur'an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin). *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2): 160-174.

Qomaro, Galuh Widitya dan Armyza Oktasari. 2018. Manisfestasi Konsep Ta'âwun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan. *Et-Tijarie*, 5(1): 13-25.

Widiyarto, S. Sartono Natalia, L. & Mubasyira, M. 2020. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal. *Jurnal Pendidikan*.

(Online), (<http://www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/>, diakses 5 Januari 2021).

D. Internet

<https://m.gomuslim.co.id/-p-ini-pesan-penting-dari-film-em-ajari-aku-islam-em-p-.html>, diakses pada 10 Maret 2021 pukul 15.50 WIB

<https://www.idntimes.com>, diakses pada 10 Maret 2021, pukul 15.46 WIB

<https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019>, diakses pada 10 Maret 2021 pukul 19.52 WIB

https://www.imdb.com/title/tt10521234/fullcredits?ref_=tt_cl_sm#cast, diakses pada 26 Maret 2021, pukul 15.26 WIB

